

**RESEPSI HUSEIN MUHAMMAD TERHADAP KHAZANAH TAFSIR AL-
QUR'AN DALAM MENGEKSPLORASI MAKNA BERKEADILAN
GENDER**



Oleh:

**Matsna Afwi Nadia
NIM: 22205031003**

TESIS

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Agama (M.Ag)**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Matsna Afwi Nadia
NIM : 22205031003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juni 2024

Saya yang menyatakan,




Matsna Afwi Nadia
NIM: 22205031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Matsna Afwi Nadia
NIM : 22205031003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juni 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Matsna Afwi Nadia
NIM: 22205031003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-905/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI HUSEIN MUHAMMAD TERHADAP KHAZANAH TAFSIR AL-QUR'AN
DALAM MENGEKSPLORASI MAKNA BERKEADILAN GENDER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MATSNA AFWI NADIA, S.Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031003
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 66879e1b2b74b



Penguji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 66878a52b613c



Penguji II
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 667d12a7c5b91



Yogyakarta, 14 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6687b2b3a882a

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Resepsi Husein Muhammad Terhadap Khazanah Tafsir Al-Qur'an Dalam Mengeksplorasi Makna Berkeadilan Gender

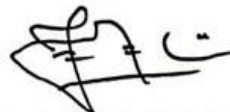
Yang ditulis oleh :

Nama	: Matsna Afwi Nadia
NIM	: 22205031003
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 1 Juni 2024
Pembimbing,



Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA
NIP. 198001232009011004

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Matsna Afwi Nadia
NIM : 22205031003
Prodi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh Program Studi Magister (S2).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juni 2024

Yang menyatakan,



Matsna Afwi Nadia
NIM: 22205031003

ABSTRAK

Respon positif Husein Muhammad terhadap mufassir klasik-pertengahan menunjukkan bahwa kalangan akademisi belum sepenuhnya mempertimbangkan pentingnya proses kontekstualisasi dalam pemaknaan Al-Qur'an. Proses reproduksi makna Husein Muhammad yang mengutip tafsir klasik secara selektif untuk menghasilkan pemahaman baru, dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal untuk menghasilkan interpretasi yang sesuai dengan konteks modern. Berdasarkan problem akademik tersebut, penelitian ini menjawab tiga rumusan masalah yaitu: Bagaimana proses reproduksi makna yang dilakukan Husein Muhammad terhadap ayat-ayat keadilan gender?, Apa faktor yang mendorong kecenderungan proses reproduksi makna Husein Muhammad terhadap ayat-ayat keadilan gender?, Apa implikasi dari proses reproduksi makna Husein Muhammad terhadap diskursus studi tafsir Al-Qur'an?. Penelitian ini merupakan *library reseach* yang diperoleh secara langsung dari tulisan-tulisan dalam bidang tafsir dan wawancara dengan Husein Muhammad sebagai sumber primer, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema sebagai sumber sekunder. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan daftar *check-list* klasifikasi, skema, peta penulisan, format catatan penelitian, serta menggunakan google scholar, dan google book. Dalam analisis data, penulis menggunakan teori kritik tanggapan-pembaca (*reader-response critism*) yang diperkenalkan oleh Roman Ingarden untuk melihat hubungan antara pemaknaan teks dengan kondisi pengetahuan pembaca, termasuk kemampuan individu dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri kembali interaksi saling memengaruhi antara berbagai disiplin ilmu dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan pendekatan egaliter. Terdapat tiga isu yang dipilih antara lain: isu kepemimpinan perempuan, isu praktik poligami, dan isu jilbab. Dari hasil analisis penulis, penelitian ini membuktikan bahwa Husein Muhammad memadukan metode kontekstual untuk menafsirkan ayat-ayat gender dengan memperhatikan latar belakang historis serta sosial, dan mengadopsi perspektif feminisme Islam guna mendorong kesetaraan gender. Faktor-faktor yang memengaruhi pendekatan ini mencakup latar belakang sosial dan pendidikan yang mendorong pemikiran kritis, dinamika sosial kontemporer yang mendukung kesetaraan gender, serta pengaruh dari pemikiran ulama progresif. Implikasi dari penelitian ini terhadap studi tafsir Al-Qur'an, antara lain: mengkritik bahwa tafsir Al-Qur'an tidak hadir dalam ruang hampa, metodologi penafsiran Al-Qur'an bersifat dinamis, dan sebuah tafsir tidak dapat dilepaskan dari unsur subjektivitas seorang mufassir.

KATA KUNCI: *Husein Muhammad, Gender, Keterpengaruhan, dan Tafsir Feminis*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman kepada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a	Z{	Zet (dengn titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta’aqqidi<n*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ Marbut{ah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

هبة ditulis *hibah*

جزية diulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah, maka ditulis t, contoh:
 زكاة الفطر ditulis *zaka<t al-fit{ri*

D. Vokal Pendek

َ (Fathah) ditulis dengan “a”

ِ (Kasrah) ditulis dengan “i”

ُ (Dammah) ditulis dengan “u”

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis a< (garis di atas)
 جاهلية ditulis *ja<hiliyyah*
2. Fathah + alif maqs{ur ditulis a< (garis di atas)
 يسعى ditulis *yas'a<*
3. Kasrah + ya mati ditulis i< (garis di atas)
 مجيد ditulis *maji<d*
4. Dammah + wau mati ditulis u<
 فروض ditulis *furu<d{*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fath{ah dan ya mati ditulis ai, contoh:
 بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:
 قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

1. انتم ditulis *a'antum*
2. اعدت ditulis *u'iddat*
3. لنن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh
 القرآن ditulis *Al-Qur'a<n*
 القياس ditulis *Al-Qiya<s*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf l (el)-nya. Contoh:

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Sama<'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan

Berbahasa Indonesia (PUEBI)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.
ذوى الفروض ditulis *z/awi al-furu<d{*
2. Ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut
أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia
sebaik-baik pelindung.

(Q.S Al-Imran [3]:173)



PERSEMBAHAN

Teruntuk yang tercinta kedua orang tua

Bapak H. Sugiyanto, S.Pd dan Ibu Hj. Tasmiatun, S.Pd

Yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan merestui setiap langkah anak perempuannya untuk menjadi orang yang lebih baik

Teruntuk saudara tersayang

Mas Faiz Prianata, Mbak Aulia Dwi Arum Kusuma, Adik Tsalis Ya Zidan Yurja, dan Adik Adzkia Lathifa Namara Zahra

Yang telah memberikan support dan dukungan penuh untuk menuju kesuksesan.

Dan teruntuk my lovely

Mas Muhammad Mundzir

Yang setia menunggu dengan penuh kesabaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim...

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan petunjuk-Nya dalam penyusunan tesis yang berjudul: **“Resepsi Husein Muhammad Terhadap Khazanah Tafsir Al-Qur'an Dalam Mengeksplorasi Makna Berkeadilan Gender”** sehingga dapat penulis selesaikan dengan tuntas sebagai persyaratan untuk menyandang gelar Magister Agama (M. Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat.

Penyusunan tesis ini tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa adanya perjuangan panjang yang menguras tenaga dan pikiran demi mencapai kepuasan tersendiri bagi penulis. Banyak pihak yang turut andil dalam perjuangan tersebut untuk memberikan motivasi, arahan, bimbingan, serta nasehat yang bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu hanya ungkapan terima kasih sedalam-dalamnya yang dapat penulis sampaikan dalam kesempatan kali ini. Penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. selaku ketua Program

Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dosen pembimbing tesis yang selalu mengarahkan, kebersamaian di prodi, dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis.

4. Dr. Mahbub Ghazali selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dosen pengampu mata kuliah proposal yang telah bersedia meluangkan banyak waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan ide, berdiskusi dan arahan dalam membuat rancangan proposal tesis yang baik dan benar.
5. Dosen-dosen panutan penulis lainnya seperti Pak Mustaqim, Pak Chirzin, Pak Sahiron, Pak Baidowi, Pak Rafiq, Bu adib, Bu Fatimah dan seluruh staff akademik, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua yang penulis cintai, Bapak H. Sugiyanto, S.Pd dan Ibu Hj. Tasmiatun, S.Pd yang selalu mendukung dan mengalirkan doa tiada henti. Serta saudara penulis yang tersayang Mas Faiz, Adek Zidan, Mbak Aulia, dan Kia mungil yang selalu ada dalam suka maupun duka.
7. Mas Muhammad Mundzir yang selalu mencintai, menemani, dan mensupport penulis kala mengerjakan tesis.
8. Bapak KH. Khoirul Fuad, M.Si, Ibunda Ny. Hj. Durroh Nafisah Ali, Mbah Atik, Ibu Dina, Ibu Tia, dan seluruh Durriyyah PP. Krapyak Yogyakarta yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengetahuan selama penulis menimba ilmu.
9. Seluruh Masayikh PP. Al-Amien Prenduan yang menginspirasi penulis dalam dukungan dan do'a
10. Sahabat penulis Alfian Shidqon, Ahmad Murtaza, Nurul Aulia, tim pengembangan prodi, dan tim volunteers prodi, dan

pembimbing putri SMP-SMA Ali Maksum Krapyak yang selalu memotivasi dan selalu mau diajak berdiskusi di warung kopi.

11. Rekan-rekan kelas MIAT angkatan tahun 2022 yang saling mendukung untuk berjuang bersama demi lulus bersama.
12. Segenap keluarga besar dan seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Semoga Allah membalas dengan limpahan kebaikan kepada semua pihak yang terlibat. Penulis sadar bahawa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu sangat membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Āmīn Yā Rabb al-'Alamīn.

Yogyakarta, 1 Juni 2024

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	28
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II DINAMIKA PENAFSIRAN AYAT BERKEADILAN GENDER	36
A. Periodisasi Penafsiran Gender.....	39
B. Konteks Sosial Perempuan: Dari Jahiliyah Hingga Modern-Kontemporer.....	62
C. Narasi Feminis Dalam Tafsir Keagamaan Kesarjanaan Indonesia..	66
BAB III KONSTRUKSI PENAFSIRAN AYAT KEADILAN GENDER DALAM PERSPEKTIF HUSEIN MUHAMMAD	73

A. Selayang Pandang Husein Muhammad: Karya, Pemikiran, dan Dinamika Keilmuan.....	73
B. Konstruksi Husein Muhammad Terhadap Ayat-Ayat Berkeadilan Gender	90
BAB IV MEKANISME PENAFSIRAN HUSEIN MUHAMMAD TERHADAP AL-QUR'AN.....	102
A. Dialektika objektifikasi Buya Husain dalam proses penerimaan atas tafsir.....	103
B. Konkretisasi Penafsiran Husein Muhammad Terhadap Ayat-Ayat Berkeadilan.....	113
C. Aktualisasi Pembacaan Husein Muhammad Terhadap Tafsir-Tafsir Terdahulu.....	122
D. Implikasi Proses Reproduksi Makna Husein Muhammad.....	134
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
CURICULUM VITAE	155

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Periodisasi Penafsiran Gender	29
Tabel 2 Sarjana Feminisme Indonesia	69
Tabel 3 Perjalanan Intelektual Husein Muhammad	29



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Proses Konseptual (Kognisi Pembacaan Teks)	29
Bagan 2 Metode Tafsir Husein Muhammad	87
Bagan 3 Kerangka Konseptual Resepsi Husein Muhammad	29
Bagan 4 Reproduksi Tafsir Gender ala Husein Muhammad	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerimaan berbagai kalangan terhadap wacana feminis Husein Muhammad yang didorong oleh pengutipannya terhadap khazanah keilmuan klasik,¹ merefleksikan pengabaian terhadap konstruksi makna Al-Qur'an dalam proses kontekstualisasi. Pengutipannya terhadap kitab tafsir klasik secara arbitrer yang membentuk makna baru dipengaruhi oleh preferensi makna yang dikendaki. Kebutuhan akan makna serupa yang diperoleh dari tafsir *Al-Manār* dan *al-Munīr* berdampak pada pilihan makna untuk mendukung kebolehan pemimpin perempuan² dan standar pakaian perempuan.³ Kebutuhan makna yang tidak tersedia dalam tafsir kontemporer mendorong Husein untuk merujuk tafsir klasik sebagai landasan makna.⁴ Hal ini terekam dalam reduksi makna ayat poligami (QS. An-Nisā' [4]: 2-3) ketika mengutip penafsiran at-Tabari, yang lebih menekankan pada perintah pengasuhan terhadap anak yatim.⁵ Seleksi pendapat penafsir sebelumnya dengan didasarkan pada tendensi makna menempatkan Husein Muhammad sebagai intelektual yang mereproduksi makna ayat Al-Qur'an melalui mekanisme komplementatif.

¹ Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan* oleh Muhammad Ali Fakhri, Pertama (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.)11.

² Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan (Refleksi Kiai Atas Tafsir Wacana Agama Dan Gender)*. Yudi dan Faqihuddin Abdul Kodir, IV (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021).54

³ Husein Muhammad, "Jilbab," swararahima, 2018, <https://swararahima.com/2018/11/07/jilbab/.1> akses 17/11/2023

⁴ Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan*, 2017.29

⁵ Husein Muhammad, *Poligami Sebuah Kajian Kritis Kontemporer Seorang Kiai* oleh Muhammad Ali Fakhri, Pertama (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020).28

Mekanisme komplementatif Husein Muhammad terhadap tafsir klasik yang didasari oleh pendekatan kritis mencerminkan upaya reproduksi penafsiran, di mana melibatkan pesan utama penafsir dengan lokalitas konteks modern. Reproduksi penafsiran terjadi ketika proses seleksi terhadap beberapa tafsir, dideterminasi oleh *personal knowledge* Husein Muhammad atas isu-isu dalam ayat Al-Qur'an. Husein Muhammad menjadikan perspektif keadilan-kesetaraan (*justice-equality*) sebagai standar pemilihan tafsir untuk mengatasi bias makna dan ketidakadilan bagi perempuan.⁶ Isu domestikasi perempuan yang terdapat dalam pemaknaan kata *qawwām* pada konstruksi teks QS. An-Nisā' [4]:34 diintegrasikan dengan riwayat *sabab an-nuzūl* yang menggunakan pendekatan sosio-politik.⁷ Mekanisme selektif diinternalisasi dengan prinsip keadilan-kesetaraan (*al-'adalah-al-musāwah*) dalam melihat keseimbangan hubungan laki-laki dan perempuan bertujuan untuk menggeser tafsir otoritatif lainnya.⁸

Pelacakan makna dalam potret penafsiran Al-Qur'an terkait mekanisme selektif Husein Muhammad dalam memproduksi makna, nampak terabaikan dari sekian penelitian. Ditemukan dua kecenderungan yang secara umum berkuat pada jalinan implikatif penggunaan narasi penafsiran Hussein.

Pertama, implementasi metode Husein Muhammad terhadap isu perempuan di

⁶Husein Muhammad, "Metodologi Tafsir Berperspektif Keadilan," 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=1MRbxowkkpU&t=751s>, akses 17/11/2023.

⁷ Muhammad, *Fiqh Perempuan (Refleksi Kiai Atas Tafsir Wacana Agama Dan Gender)*.⁷²

⁸ Dalam tulisan Husein Muhammad tentang makna "*qawwam*" dia menyebut mufassir Ar-Razi, Ibnu Katsir, Az-Zamakhshari, Al-Qurthubi, Muhammad Abduh, Syekh Muhammad Thahir bin Asyur, Ath-Thabathaba'I, Al-Hijazi, namun tafsir-tafsir tersebut dikesampingkan bahkan dinilai patriarkis dan tidak relevan. Lihat Muhammad, *Fiqh Perempuan (Refleksi Kiai Atas Tafsir Wacana Agama Dan Gender)*.⁷¹

ruang publik tentang kesetaraan gender seperti kepemimpinan politik, perempuan dalam pendidikan, dan alih peran istri sebagai pencari nafkah.⁹ Demikian juga problematika busana standar dan hak seksualitas perempuan juga telah dikaji dalam beberapa penelitian.¹⁰ Kedua, kajian mengenai pemikiran Husein Muhammad seputar implikasi hukum pernikahan dan rumah tangga. Aksentuasi kajian ini menyangkut domestikasi perempuan seperti hak perempuan terhadap keluarga.¹¹ Melihat beberapa literatur yang disebutkan menunjukkan bahwa substansi penelitiannya cenderung melihat pemikiran Husein Muhammad sebagai produk, mengabaikan sisi pemikirannya sebagai proses.

Melihat sisi pemikiran Husein Muhammad sebagai proses dapat diperoleh dengan memahami konfigurasi personal Husein Muhammad secara intim. Pemahaman ini menempatkan Husein Muhammad sebagai pembaca aktif yang berpijak dari konstruksi teks untuk berusaha mendeterminasi Al-Qur'an sesuai universalitas makna yang akan dihasilkan. Pembacaan aktif

⁹ Neli Ni'mawati, "Peran Politik Perempuan (Studi Analisis Penafsiran Husein Muhammad Terhadap Qs. An-Nisā' Ayat 34)," *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2022; Tantri Setyo Ningrum, "Wacana Istri Sebagai Pencari Nafkah Pemahaman Husein Muhammad Atas Penafsiran Q.S An-Nisā' 4:34 Dan At-Thalaq 64:6-7," *Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Syarif Hidayatullah*, 2019; Muzayanah, "Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam Menurut K.H. Husein Muhammad" (Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

¹⁰ Hilda Nurhidayah, "Seksualitas Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Hamka Dan Husein Muhammad)" (Institutional Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020); Dzuriyatul Mardhiyah, "Hak-Hak Reproduksi Perempuan Dalam Alqur'an Perspektif Kyai Husein Muhammad" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022); Rifani Zahra Khoeriah, "Jilbab Perspektif Feminis Husein Muhammad" (Institutional Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 03 Fakultas Ushuludin, 2019).

¹¹ Klawing Arjuna, "Hurun 'Ain Dalam Al Quran Dan Implikasinya Pada Kesetaraan Gender (Studi Pemikiran Husein Muhammad)" (Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), [https://Eprints.Uinsaizu.Ac.Id/13052/1/Klawing Arjuna - Hurun 'Ain Dalam Al Quran Dan Implikasinya Pada Kesetaraan Gender %28studi Pemikiran Husein Muhammad%29.Pdf](https://Eprints.Uinsaizu.Ac.Id/13052/1/Klawing%20Arjuna%20-%20Hurun%20'Ain%20Dalam%20Al%20Quran%20Dan%20Implikasinya%20Pada%20Kesetaraan%20Gender%20Studi%20Pemikiran%20Husein%20Muhammad%29.Pdf); Suud Sarim Karimullah, "Reinterpretasi Terhadap Kedudukan Perempuan Dalam Islam Melalui Takwil Gender Kh. Husein Muhammad," 2022, <https://Www.Jurnal.Kopertais5aceh.Or.Id/Index.Php/Mediakpi/Article/View/403>.

meniscayakan munculnya wilayah kosong antara teks Al-Qur'an dan kognisi pembaca. Pemenuhan wilayah kosong tersebut diwujudkan oleh Husein Muhammad melalui interaksi selektif terhadap pembacaan tafsir. Interaksi ini kemudian secara komplementatif bergerak melampaui teks Al-Qur'an ke arah konkretisasi kebutuhan konteks yang dituju. Pergerakan melampaui teks dipacu dengan kecenderungan dan sikap arbitrer Husein Muhammad. Di wilayah inilah kecenderungan pembacaannya patut dipersoalkan sebagai sebuah proses pemenuhan makna teks Al-Quran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses reproduksi makna yang dilakukan Husein Muhammad terhadap ayat-ayat keadilan gender?
2. Apa faktor yang mendorong kecenderungan proses reproduksi makna Husein Muhammad terhadap ayat-ayat keadilan gender?
3. Apa implikasi dari proses reproduksi makna Husein Muhammad terhadap diskursus studi tafsir Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk merekonstruksi proses reproduksi makna yang dilakukan Husein Muhammad terhadap ayat-ayat keadilan gender.
2. Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong kecenderungan proses reproduksi makna Husein Muhammad terhadap ayat-ayat keadilan gender.

3. Untuk mengetahui implikasi dari proses reproduksi makna terhadap studi tafsir Al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Resensi Husein Muhammad terhadap tafsir Al-Qur'an bukan sekedar refleksi intelektual, tetapi sebuah panggilan untuk meredefinisi paradigma teoritis dalam dunia tafsir Al-Qur'an. Pemikiran kritisnya terhadap interpretasi tradisional memberikan landasan teoritis yang solid bagi pengembangan tafsir yang lebih kontekstual dan inklusif. Dalam menggali makna adil gender, kontribusi teoritis Hussein Muhammad mungkin menjadi pencerahan bagi akademisi dan intelektual, dan membuka jendela wawasan baru nan kompleks untuk merespon problematika kontemporer.

2. Kegunaan praktis

Narasi Husein Muhammad tidak hanya pada ketinggian konsep, melainkan meresap hingga ke aspek praktis kehidupan sehari-hari. Pemikirannya menjadi dorongan revolusioner untuk mewujudkan transformasi nyata dalam persepsi dan tindakan terkait adil gender di dalam masyarakat muslim. Dengan merangkul konsep-konsep kesetaraan gender yang dipromosikan oleh Husein Muhammad, para penganutnya dapat menjadi pelopor perubahan sosial, menciptakan

lingkungan yang lebih inklusif dan menginspirasi perubahan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan syariat Islam..

E. Kajian Pustaka

Dalam proses penelitian, penting untuk melakukan telaah pustaka guna menemukan sisi keaslian, dan posisi pada suatu riset. Oleh karena itu, pada segmen ini, diuraikan gambaran perkembangan penelitian yang terkait dengan tema penelitian ini. Mengacu pada tema penelitian yang akan dieksplorasi, penulis membagi topik kajian ke dalam tiga kategori data. Pertama, kategori Resepsi Al-Qur'an. Kedua, paradigma tafsir yang difokuskan pada analisis kognitif pembacaan teks Husein Muhammad. Ketiga, isu-isu yang menjadi titik fokus dalam kesarjanaan feminis. Berikut adalah rangkuman dari penelitian-penelitian kepustakaan yang telah diinventarisir penulis:

1. Resepsi Al-Qur'an

a. Resepsi Al-Qur'an dengan Tokoh sebagai Objek

Kajian tentang resepsi Al-Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi empat model, resepsi Al-Qur'an yang memiliki basis tokoh, resepsi Al-Qur'an dengan objek kawasan, resepsi Al-Qur'an yang basisnya tradisi atau fenomena, dan resepsi Al-Qur'an di media sosial. *Pertama*, kajian resepsi Al-Qur'an dengan tokoh sebagai objek penelitian ditulis oleh Adib Sofia,¹² Fadhli Lukman,¹³ Ahmad Muttaqin,¹⁴ dan Muzayyin.¹⁵

¹² Adib Sofia, *Resepsi Transformatif Ayat-Ayat Alquran Dalam Akhbar Akhirat Fi Ahwal Al Qiyamah Karya Nuruddin Ar Raniri, Prosiding, Seminar (Diskusi) Ilmiah Kelompok Peneliti Kebahasaan Dan Kesastraan Di Lingkungan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Balai bahasa provinsi Daerah Istema Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012). 280-309

Adib Sofia mengkaji resepsi dengan memfokuskan kepada tokoh Nuruddin Ar-Raniry. Dalam penelitiannya, Adib menunjukkan bahwa terdapat resepsi transformative ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh Nuruddin Ar-Raniry melalui karyanya, yakni *Akhhbār Akhirat fī Ahwāl al-Qiyāmah*. Karya Ar-Raniry menurut Adib mengembangkan diskusi ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan sastra. Karya Ar-Raniry dijustifikasi sebagai tulisan yang memelopori ulama nusantara tentang diskusi Al-Qur'an dan sastra.

Kajian resepsi yang melibatkan tokoh juga didiskusikan oleh Fadhli Lukman dan Ahmad Muttaqin. Keduanya sama-sama meneliti tentang resepsi estetis yang dilakukan oleh H.B. Jassin. Melalui dua karya Jassin, Fadhli berpendapat bahwa Jassin melakukan resepsi estetis dengan melibatkan sastra untuk menerjemahkan Al-Qur'an, sedangkan Muttaqin lebih memfokuskan kajiannya kepada resepsi Jassin terhadap ayat-ayat Metafora. Resepsi yang dihasilkan oleh Jassin dipengaruhi oleh pengetahuan intuitif Jassin sebagai penyair, di mana pengetahuan tersebut didapatkan melalui jangka waktu yang tidak singkat. Faktor utama dalam kemunculan karyanya yakni kematian istrinya, dari kematian tersebut ia menulis sebuah karya yang berjudul *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*, karya ini adalah bentuk

¹³ Fadhli Lukman, "Epistemologi Intuitif Dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Al-Qur'an," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* Vol. 4, No (2015). 37–55

¹⁴ Ahmad Muttaqin, "Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Ayat Metafora Dalam Bingkai Teori Kritik Sastra" *SUHUF 10*, (2017): 307–26, <https://doi.org/10.22548/shf.v10i2.266>.

¹⁵ Muzayyin, "Resepsi Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an Oleh M. Quraish Shihab: Upaya Negosiasi Antara Hermeneutika Dan Tafsir Al-Qur'an untuk Menemukan Titik Persamaan Dan Perbedaan," *Nun* Vol. 1, No (2015): 1–30.

penerjemahan Al-Qur'an dalam bentuk sastra, kemudian dilanjutkan karyanya yang berjudul *Al-Qur'an Berwajah Puisi*, di mana Jassin menekankan dimensi estetika dalam tata letak penulisan Al-Qur'an. Dalam hal ini, resepsi esetetis menjadi salah satu kajian yang dapat dielaborasi dengan Al-Qur'an. Namun kajian ini cenderung melihat dimensi estetis tanpa melihat faktor apa saja yang memengaruhi Jassin dalam melakukan resepsi Al-Qur'an.

Kajian resepsi Al-Qur'an dengan elaborasi tokoh juga dilakukan oleh Muzayyin, di mana ia mengeksplorasi tentang resepsi Quraish Shihab terhadap Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an. Muzayyin mencoba mendudukan kembali pendapat Adian Husaini dan Muhammad Mahmud Kalu dengan pendapat Quraish Shihab. Quraish Shihab dalam hal ini melakukan resepsi hermeneutis dalam praktik penafsirannya. Praktik tersebut secara tidak langsung meligitimasi bahwa hermeneutika bukan seperangkat metodis yang dilarang dalam kajian Al-Qur'an. Hermeneutika sekalipun diusung oleh sarjana non-muslim memiliki celah yang positif untuk meningkatkan wawasan, memperkaya penfasiran, dan menghidupkan kembali studi tafsir Al-Qur'an. Dalam hal ini, resepsi yang digaungkan adalah pendapat dan praktik Quraish Shihab dalam memunculkan makna Al-Qur'an. Akan tetapi, Muzayyin dalam hal ini meninggalkan kekurangan bahwa ia tidak mengeksplorasi faktor-faktor apa yang memengaruhi pendapat Quraish Shihab.

b. Resepsi Al-Qur'an dengan Studi Kawasan

Kajian tentang resepsi dengan pemfokusan pada studi kawasan sejatinya telah banyak didiskusikan oleh sarjana di dunia, namun maksud yang dimaksud studi kawasan dalam hal ini adalah focus kepada kawasan yang dikaji, bukan kepada tradisi atau fenomena yang terjadi. Salah satu kajian resepsi yang berkenaan dengan studi kawasan adalah karya Anne K. Rasmussen.¹⁶ Penelitiannya yang berjudul “*Women, the Recited Qur'an, and Islamic Music in Indonesia*” mengeksplorasi bagaimana resepsi wanita dengan Al-Qur'an dan fenomena musik di Indonesia. Dengan pendekatan analisis historis, ia berpendapat bahwa music memegang peran penting dalam perkembangan keagamaan di Indonesia, khususnya dalam pembacaan Al-Qur'an yang kemudian berimplikasi kepada gaya pengajian di Indonesia. Karya Rasmussen ini menarik sebab mengeksplorasi sebuah kawasan dengan menjajaki dimensi sejarahnya, sehingga dimensi geneologis sebuah fenomena di satu kawasan dapat terungkap secara komprehensif.

Hal yang serupa juga dilakukan oleh Rudolph Ware yang melakukan penelitian tentang resepsi Al-Qur'an di Benua Afrika. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sekolah-sekolah Al-Qur'an di beberapa daerah Afrika (Senegal, Gambia, dan Mauritania) memberikan dampak penyebaran Islam di beberapa daerah Afrika

¹⁶ Anne Rasmussen, *Women, the Recited Qur'an, and Islamic Music in Indonesia* (University of California Press, 2010).

lainnya. Dengan menggunakan pendekatan historis, ia mengeksplor kejadian seribu tahun lalu untuk dikoneksikan dengan fenomena pada tahun 2014. Ia menegaskan bahwa sekolah-sekolah yang berdiri saat ini di Afrika adalah bentuk ekspresi keagamaan orang-orang zaman dahulu. Sekolah Al-Qur'an pada zaman dahulu menjadi garda terdepan dalam melawan penjajahan dan perbudakan. Meskipun demikian, terdapat dinamika yang terjadi di mana sekolah Al-Qur'an di Afrika saat ini tidak diminati sebab membingungkan dalam metode pembelajaran.¹⁷ Kajian Ware ini cukup menarik sebab menelusuri dimensi geneologi sejarah tentang interaksi manusia dengan Al-Qur'an. Akan tetapi, dalam hal ini ia tidak focus kepada satu tokoh dan satu praktik, namun dinamika interaksi Al-Qur'an yang ada di Afrika.

Ahmad Rafiq juga menjadi peneliti yang memulai gong kajian tentang resepsi Al-Qur'an di Indonesia.¹⁸ Berangkat dari riset di Suku Banjar, Rafiq menyimpulkan adanya dua fungsi Al-Qur'an yang diekspresikan oleh masyarakat Banjar, yakni fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif lebih dominan disukai oleh Suku Banjar, di mana mereka mendapat legitimasi dari pemuka agama, namun demikian penyampaian pemuka agama tidak lepas dari

¹⁷ Rudolph T. Ware, *The Walking Qur'an: Islamic Education, Embodied Knowledge, and History in West Africa* (UNC Press Books, 2014).

¹⁸ Ahmad. Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community," *Temple University ProQuest Dissertations Publishing*, 2014, 1–24, <https://www.proquest.com/openview/7df531fb80433c7a19b1c55d7e2e866b/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>.

resepsi eksegesis yang juga dilakukan. Selain itu, Rafiq juga berpendapat bahwa suku Banjar tidak melupakan praktik yang sudah dilakukan pada zaman Nabi atau sahabat, sehingga apa yang dilakukan mereka saat ini adalah bentuk aprosiasi dari dua konteks waktu yang berbeda. Mereka menyesuaikan fungsi Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka saat ini.

Ayis Mukholik¹⁹ dan Muhammad Misbah²⁰ juga melakukan hal serupa seperti yang dilakukan oleh Rudolph Ware dan Rasmussen. Ia mengeksplorasi tipologi resepsi Al-Qur'an yang ada di Indonesia, khususnya di Jawa. Pendekatan historis yang ia gunakan, berhasil melacak tipologi resepsi Al-Qur'an di Jawa. Ia mengaitkan dengan sejarah walisongo yang dahulu telah mengajarkan Al-Qur'an dengan pendekatan budaya dan tradisi. Praktik tersebut dikorelasikan Ayis dan Misbah dengan realitas saat ini di mana resepsi Al-Qur'an telah banyak berkembang dibandingkan dengan zaman walisongo, yakni melalui lomba, tradisi, seni. Artikel Ayis cukup menarik namun kurang pendalam terkait data historis, di mana terdapat fase sejarah yang ditiadakan, sebab Islam dan Jawa saat ini bukan hanya peran dari Walisongo, namun juga para generasi setelahnya yang mempertahankan Islam.

¹⁹ Ayis Mukholik, "The Variation Of The Quran Reception 21st Century In Central Java Indonesia," *Ijasos- International E-Journal Of Advances In Social Sciences* Vol. Iii, No. 7 (April,2017): 1–8, [Http://Ijasos.Ocerintjournals.Org/En/Download/Article-File/298440](http://Ijasos.Ocerintjournals.Org/En/Download/Article-File/298440).

²⁰ Muhammad Misbah, "The Different Ways The Quran Was Received In Central Java Indonesia," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 16, no. 01 (2022), [http://repository.iainkudus.ac.id/10222/1/The Different Ways The Quran.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/10222/1/The%20Different%20Ways%20The%20Quran.pdf).

Adapun Misbah juga cenderung deskriptif mengklasifikasikan potret resepsi Al-Qur'an di Jawa, yang sejatinya telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya.

c. Resepsi Al-Qur'an dalam Fenomena dan Tradisi

Penelitian tentang resepsi Al-Qur'an dan fenomena atau tradisi menjadi isu yang paling banyak dilakukan oleh sarjana Al-Qur'an di Indonesia. Beberapa resepsi ayat Al-Qur'an di pondok pesantren telah dilakukan oleh Mutia Rahmah,²¹ Akhmad Roja Badrus Zaman,²² Nur Magviratun Nisa,²³ Nur Huda,²⁴ Hilda Nurfuadah,²⁵ Cici Noviana,²⁶ Elsa Kholisah,²⁷ Kholifatul Khusna.²⁸ Kecenderungan penelitian di pondok pesantren lebih menekankan kebiasaan dan interaksi Al-Qur'an dengan santri. Mayoritas

²¹ Mutia Rahmah, "Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembacaan Hizib Al-Daur Al-A'lâ Di Pondok Pesantren Al-Falâh Putri Banjarbaru," *Ushuluddin Dan Humaniora*, January 6, 2023, <https://idr.uin-antasari.ac.id/22048/>.

²² Akhmad Roja Badrus Zaman, "Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5 no. 2 (December 8, 2020), <https://doi.org/10.30984/ajip.v5i2.1375>.

²³ Nur Magvira Tun Nisa, "Resepsi Pembacaan Surah-Surah Faḍīlah (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta)," *Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, 2023, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3500>.

²⁴ Nur Huda dan Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8 no. 3 (September 7, 2020): 358–76, <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.266>.

²⁵ Hilda Nurfuadah, "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 5 no. 01 (June 1, 2017): 125–39, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v5i01.4337>.

²⁶ Cici Noviana Noviana, John Supriyanto, and Deddy Ilyas "Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri Terhadap Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan," *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2 no. 2 (December 27, 2021): 1–21, <https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i2.10809>.

²⁷ Elsa Kholisah, "Resepsi Wāqī'ah Fadḥīlah Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Dar El-Fikr Serua Depok," 2020, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1386>.

²⁸ Kholifatul Khusna, "Tipologi Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Oemah Al-Quran Malang: Studi Living Al-Quran," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadith Studies* 1, no. 1 (September 22, 2021), <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/780>.

penelitian merefleksikan adanya implikasi dari interaksi santri dengan Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan tidak menggunakan historis, namun cenderung fenomenologi, sosiologi, dan etnografi. Penelitian di atas juga jarang menelusuri dimensi historis dari ayat maupun dari sejarah pondok pesantren, sehingga masih berdiri satu sama lain. Selain itu, para penulis juga luput untuk mengungkap dimensi epistemologis dan factor yang memengaruhi dalam sebuah tradisi di pesantren.

Pondok pesantren bukan menjadi satu-satunya latar dalam penelitian tentang resepsi Al-Qur'an Masyarakat umum juga menjadi sasaran bagi para peneliti untuk mengeksplorasi resepsi Al-Qur'an. Beberapa artikel atau tugas akhir telah ditulis oleh beberapa sarjana, seperti Sultan Karim yang mengaitkan ayat Al-Qur'an dengan seni,²⁹ Norma Liansari yang mengkaji resepsi Al-Qur'an di kalangan pemancing,³⁰ Habibatul Mahtubah yang mengkaji Q.S. Al-Ikhlâs dalam Tradisi Kompolan Sabellesen,³¹ Muhafizah dan Yani Yuliani yang mengkaji resepsi Al-Qur'an dalam tradisi,³² dan

²⁹ Sultan Karim, Ahmad Anshori Lubis and Ade Fakhri Kurniawan, "Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Seni Kaligrafi Di Mushola Al-Muttaqin, Kampung Cidunak, Kota Cilegon," *Al-Fath* 17 no. 1 (November 30, 2023): 46-69, <https://doi.org/10.32678/alfath.v17i1.9567>.

³⁰ Norma Liansari, "Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Kalangan Pemancing Di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin," *Ushuluddin Dan Humaniora*, January 25, 2022, <https://idr.uin-antasari.ac.id/18902/>.

³¹ Habibatul Mahtubah, "Resepsi Masyarakat Madura Terhadap QS. AL-Ikhlâs Dalam Tradisi Kompolan Sabellesen," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 6 no. 2 (December 30, 2020): 241-67, <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.164>.

³² Muhafizah Muhafizah and Muhammad Riyan Hidayat, "Resepsi Tradisi Yasinan Pasar Oleh Penduduk Migrasi Di Desa Padang Tikar, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3 no. 2 (December 31, 2022): 199-212, <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i2.151>; Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an

Supriyanto mengkaji resepsi Al-Qur'an dalam sebuah komunitas pedesaan.³³ Penelitian di atas cenderung mengeksplorasi bagaimana Masyarakat berinteraksi dengan Al-Qur'an, belum menyentuh dimensi geneologis atau historis yang sejatinya perlu diungkap karena melibatkan sebuah tradisi. Selain itu, objek kajian sebuah tradisi di sebuah tempat menjadi kajian yang monoton sebab hanya perpindahan tempat tanpa memperlihatkan dimensi keunikan, baik dari sisi geneologis, historis, maupun sosiologis.

d. Resepsi Al-Qur'an di Berbagai Platform Media Sosial

Isu tentang resepsi Al-Qur'an tidak hanya berhenti di masyarakat secara fisik, namun juga memasuki wajah baru di media sosial. media sosial menjadi tempat baru di mana interaksi Al-Qur'an dan manusia juga dapat berkembang. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dahulunya memiliki nilai sakral, kemudian mengalami perkembangan ketika di media sosial. Model resepsi Al-Qur'an di media sosial telah ditulis oleh beberapa peneliti, antara lain: Izzuthoriqul Haq dan Ach Fadoli yang mengkaji resepsi dalam akun @quranreview³⁴, di mana keduanya menyoroti pergerakan

Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6 no. 02 (November 30, 2021): 321–38, <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>.

³³ Supriyanto and Akhmad Roja Badrus Zaman, "Living Quran in the Context of Rural Communities: A Study on the Miracle of the Quran in Gentasari, Kroya, Cilacap," *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies* 21 no. 2 (July 19, 2023): 199–216, <https://doi.org/10.1163/22321969-20230132>.

³⁴ Izzuthoriqul Haq and Muhammad Labib Syauqi, "Digital Native Character in Social Media Interpretation: A Study on Instagram Accounts, @quranreview," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 18 no. 1 (June 30, 2021): 47, <https://doi.org/10.22515/ajpif.v18i1.3491>; and Wasik Ach Fadoli, Sakinah Naziha, "Reception of

keagamaan melalui akun @quranreview. Akun tersebut memiliki keaktifan dalam penyebaran wacana keagamaan berupa penafsiran Al-Qur'an, di mana memiliki ciri khas gaya bahasa yang khas dengan generasi milenial. Pendekatan analisis wacana kritis dan teori efek komunikasi yang digunakan, hanya menghasilkan dampak di permukaan. Penulis sejatinya dapat menggunakan pendekatan historis untuk menelusuri lebih jauh faktor yang memengaruhi dalam proses resepsi tersebut.

Kajian resepsi juga berlangsung di media televisi, di mana Essyarovis Lutfiantoro, Qurrata A'yun, dan Siar Ni'mah³⁵ meneliti resepsi Al-Qur'an di media televisi, baik itu sinetron, siaran, atau series. Lutfi mengkaji resepsi Q.S. Al-Isra: 7 dengan membatasi objek pada Sinetron Azab, kesimpulan penelitiannya cenderung simplifikatif, sebab hanya membatasi satu ayat. Qurrata A'yun lebih meluaskan objek penelitiannya, namun hanya membatasi Film Animasi Nussa di Episore "Hiii Serem!!!!", oleh karena itu kesimpulannya tidak dapat digeneralisasi sebagai hasil untuk melegitimasi resepsi di film tersebut. Siar juga melakukan hal serupa dengan mengkaji resepsi Al-Qur'an pada channel TvMu.

the Qur'an on Social Media: Case Study of Qur'an Interpretation on the Instagram Account @quranreview," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 7 no. 2 (December 30, 2022): 150–59, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v7i2.338>.

³⁵ Siar Ni'mah et Al, "Reception of the Qur'an Based on Muhammadiyah Television Media," 2021, <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.18-11-2020.2311622>; Essyarovis Lutfiantoro Aji and Laelatul Barokah, "Living Qur'an Di Media Sosial: Analisis Resepsi Q.S. Al- Isra' Ayat 7 Dalam Sinetron Azab," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 no. 2 (January 23, 2023): 512–21, <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1223>; Qurrata A'yun, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode 'Hiii Serem!!!'," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3 no. 2 (December 31, 2020): 319–37, <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2296>.

Kajian siar dapat dilegitimasi sebagai hasil yang komprehensif, di mana memunculkan tiga kategori resepsi dalam channel tersebut. Kajian siar dapat dijadikan sebagai contoh dalam potret kajian resepsi Al-Qur'an di televisi, namun perlu ditambahkan analisis epistemologis supaya dapat lebih komprehensif.

Resepsi Al-Qur'an juga terjadi di platform Tiktok yang ditulis oleh Silviani Sari dan Maula³⁶, di mana keduanya memiliki dua model penelitian yang berbeda. Penelitian Sari mengaitkan antara Q.S. Yusuf: 4 dengan pengamalan yang ada di tiktok, sehingga kecenderungannya bergantung kepada algoritma. Adapun Althaf menjadikan tafsir Q.S. Al-Mujādalah sebagai upaya edukasi dan pembelaan hak-hak perempuan. Keduanya belum mencerminkan sebuah kajian resepsi yang sempurna, sebab belum menjawab permasalahan yang muncul. Keduanya sama-sama masih belum merujuk kepada satu akun atau satu channel yang khusus mengkaji tentang Al-Qur'an, sehingga pembahasan cenderung melebar. Metode dan pendekatan digunakan seperti biasa, namun hasil belum menunjukkan tentang resepsi yang secara teoritis diinginkan oleh Ahmad Rafiq.

³⁶ Sari Silviani and Akbar Akbar, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Atas Pengamalan QS. Yūsuf/12: 4 Di Tiktok)," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, No. 0, June 30, 2023, 103–14, <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.6050>; and Maula Sari Althaf Husein Muzakky, Faisal Haitomi, "Resepsi Tafsir Q.S. Al-Mujādilah Di Tik-Tok Sebagai Upaya Edukasi Dan Pembelaan Hak-Hak Perempuan," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 8, No. 1, June 30, 2022, 1–14, <https://doi.org/10.18784/smart.v8i1.1555>.

Resepsi Al-Qur'an di media sosial juga menyentuh dimensi estetika, kajian tersebut telah diteliti oleh Ainatu Masrurin³⁷, yang mengkaji tentang murattal dan mujawwad Al-Qur'an di media sosial. Konten-konten rekaman Al-Qur'an di media sosial menjadi sebuah resepsi tersendiri bagi para qari dan pendengar. Aina memberikan sebuah terobosan bahwa munculnya konten rekaman Al-Qur'an di media sosial memiliki tiga implikasi, yakni untuk menunjukkan eksistensi Al-Qur'an, menunjukkan otoritas kebebasan, dan narsisme agama. Kajian Aina dapat diapresiasi sebagai pannelitian resepsi Al-Qur'an di media sosial yang komprehensif, sebab memunculkan implikasi dari praktik resepsi. Praktik Aina juga menarik sebab dieksplorasi dengan menelisik historisitas rekaman Al-Qur'an di media.

Artikel-artikel di atas cukup memberikan wawasan awal tentang resepsi Al-Qur'an di berbagai media, baik yang di lapangan secara langsung, komunitas, pondok pesantren, maupun di media sosial. Beberapa peneliti juga memiliki korelasi dengan kajian yang akan diangkat oleh penulis, akan tetapi masih belum ada artikel yang spesifik tentang resepsi Al-Qur'an dengan tujuan utamanya adalah melihat proses reproduksi makna dari seorang tokoh, khususnya Husein Muhammad. Beberapa penelitian hanya sekadar melihat fenomena atau membaca karya dari seorang tokoh, di lain

³⁷ 'Ainatu Masrurin, "Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19 no. 2 (2018): 188–202, <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-04>.

sisi cara kerja resepsi perlu eksplorasi lebih jauh dengan wawancara objek yang diteliti. Beberapa penelitian di atas masih minim yang menggunakan wawancara sebagai data penguat untuk melengkapi data, sedangkan tinjauan historis dapat diperoleh melalui metode tersebut.

2. Husein Muhammad

Penelitian-penelitian tentang Husein Muhammad yang memfokuskan kepada konsep penciptaan manusia, kepemimpinan perempuan, dan praktik poligami telah didiskusikan terdahulu oleh beberapa sarjana. Isu konsep penciptaan manusia telah disinggung oleh Mahbub Ghozali,³⁸ di mana ia menggunakan Hermeneutika Gadamer untuk menelusuri kecenderungan Husein Muhammad dalam membaca Q.S. An-Nisā': 1. Mahbub berpendapat bahwa Husein Muhammad dalam menafsirkan ayat tersebut cenderung mengajak Masyarakat untuk mengkaji ulang penafsiran-penafsiran yang muncul. Mahbub mengkritik komentar Husein Muhammad terhadap term *nafsun wāḥidah*, di mana para mufassir terdahulu menurut Husein Muhammad cenderung bias gender. Artikel yang ditulis Mahbub cenderung simplifikatif, sebab hanya menjelaskan penafsiran Q.S. An-Nisā: 1, sedangkan Husein Muhammad tidak hanya mengomentari penafsiran Q.S. An-Nisā: 1.

³⁸ Mahbub Ghozali, "Ambiguitas Tafsir Feminis Di Indonesia: Antara Wacana Teks Dan Wacana Feminis Atas Ayat Penciptaan Manusia," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 15 no. 1 (May 12, 2020): 75–94, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i1.3641>.

Kajian Husein Muhammad juga diteliti oleh Safira Malia Hayati yang cenderung mengkaji pemikiran Husein Muhammad secara geneologis. Safira dengan pendekatan geneologi, berpendapat bahwa pemikiran Husein Muhammad memiliki keterkaitan dengan tokoh feminis lainnya di Indonesia. Pemikiran para feminis muslim di Indonesia tidak berdiri sendiri, namun berkelindan satu sama lain. Argumentasi Safira disandarkan kepada realitas sosial, ekspresi, dan praktik yang dilakukan mereka.³⁹ Penelitian Safira memberikan wawasan bahwa sebuah ilmu pengetahuan tidak muncul di ruang hampa secara tiba-tiba, namun dipengaruhi realitas sosial yang berkembang. Penelitian Safira cenderung mengkaji pemikiran secara global, belum spesifik mengkaji penafsiran satu per satu tokoh, sehingga wacana cenderung geneologis, tidak dalam wacana historis.

Pemikiran Husein Muhammad tentang konsep penciptaan manusia juga dikaji oleh Nurbeti, dkk. Nurbaiti mengomparasikan pemikiran Husein Muhammad dengan pemikiran Musdah Mulia, di mana keduanya memiliki penafsiran yang sama-sama egaliter. Metode komparasi digunakan Nurbaiti untuk menganalisis pemikiran kedua tokoh yang memiliki metode yang berbeda, namun memiliki inti penafsiran yang sama.⁴⁰ Penelitian Nurbaiti cenderung deskriptif sebab

³⁹ Safira Malia Hayati, "Wacana Tafsir Feminis Dalam Kesarjanaan Muslim Indonesia Era Kontemporer," (*Masters UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60078/>.

⁴⁰ Siti Nurbaeti, "Pemahaman Feminis Muslim Indonesia Terhadap Ayat-Ayat Penciptaan Perempuan: Studi Komparasi Terhadap Tokoh Siti Musdah Mulia Dan Husein Muhammad," *Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2022, <https://etheses.uinsgd.ac.id/50589/>.

hanya menganalisis penafsiran kedua tokoh tanpa mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi mereka. Kekurangan penelitian tersebut disebabkan adanya simplifikasi yang dilakukan Nurbaiti, di mana hanya mengkritisi penafsiran tanpa menelisik apa yang menyebabkan komentar kedua tokoh tersebut muncul.

Isu tentang poligami juga telah disinggung oleh Husein Muhammad dalam bukunya yang berjudul “*Poligami: Sebuah Kajian Kritis Seorang Kiai*”. Dalam karyanya, Husein Muhammad mengeksplorasi doktrin dari pesantren, ayat-ayat Al-Qur’an, hadis, penafsiran, dan syarahnya. Ia menegaskan bahwa Husein Muhammad tidak membenarkan jika poligami menjadi sebuah praktik yang dilakukan atas dasar instruksi teks-teks keagamaan. Ia juga mengkritik praktik poligami yang dilakukan untuk menjadikan Perempuan sebagai subordinat atau dimarginalisasi.⁴¹ Buku Husein Muhammad cukup komprehensif sebab mengkritisi doktrin yang berkembang di Masyarakat dengan kajian kritis terhadap dalil-dalil keagamaan. Karya Husein Muhammad ini perlu ditambah eksplorasi historis terhadap dalil-dalil keagamaan, sehingga tidak cenderung munasabah teks keagamaan, namun juga rasionalisasi historis.

Pemikiran Husein Muhammad tentang poligami juga dikaji oleh Mubarak dengan judul “*Analisis Terhadap Pemikiran Husein Muhammad Tentang Konsep Poligami (Studi pada Buku Poligami:*

⁴¹ KH. Husein Muhammad, “*Poligami Sebuah Kajian Kritis Kontemporer Seorang Kiai, Ed. Muhammad Ali Fakhri*,” (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020).

Sebuah Kajian Kritis Kontemporer Seorang Kiai)”. Penelitian Mubarak cenderung deskriptif tanpa analisis yang tajam. Ia hanya menegaskan bahwa Husein Muhammad memperketat syarat-syarat ketika seseorang hendak melakukan poligami.⁴² Penelitian Mubarak cenderung deskriptif dan hanya mereview pemikiran Husein Muhammad. Analisis historis dan keterpengaruhan Husein dalam melakukan penafsiran tidak dilakukan oleh Mubarak.

Pemikiran Husein Muhammad juga disoroti melalui tinjauan hadis-hadis poligami yang ia gunakan. Irfan Kusdinar⁴³ dan Zainiyah Firdaus⁴⁴ lebih memfokuskan kepada pemahaman hadis yang digunakan, mulai dari kualitasnya, pemahaman hadis ulama terdahulu, dan kontekstualisasinya di zaman kontemporer. Begitu juga yang dilakukan Dhiyauddin⁴⁵, Fahrudin⁴⁶, dan Bani Aziz⁴⁷, ketiganya mengkaji pemikiran poligami Husein Muhammad. Bani Aziz cenderung menyoroti prinsip adil yang dianjurkan oleh Husein Muhammad. Kelima penelitian tersebut masih dalam ranah deskriptif

⁴² Muhammad Fuad Mubarak, Maimun Maimun, and Ahmad Sukandi “Analisis Terhadap Pemikiran Husein Muhammad Tentang Konsep Poligami,” *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 3 no. 1 (June 29, 2022): 75–93, <https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v3i1.12757>.

⁴³ Irfan Kusdinar, “Pemikiran Kh. Husein Muhammad Tentang Hadis-Hadis Poligami (Studi Tokoh),” (*Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59795/>.

⁴⁴ Zainiyah Alfirdaus, “Pemahaman Hadis-Hadis Poligami Perspektif Pemikiran Kh. Husein Muhammad,” (*Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53825/>.

⁴⁵ Dhiyauddin Muhammad, “Pemikiran Husein Muhammad Tentang Poligami Dalam Perspektif Maqashid Asy-Syari’ah,” *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2023, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/62096/>.

⁴⁶ Fahrudin, “Poligami Perspektif Pemikiran Husein Muhammad,” (*Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52230/>.

⁴⁷ Bani Aziz Utomo, “Konsep Adil Dalam Poligami Perspektif Kh. Husein Muhammad,” (*Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2011), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5346/>.

tanpa menelusuri seluk beluk pemilihan hadis dan rujukan yang digunakan Husein Muhammad.

Husein Muhammad menjelaskan tentang kepemimpinan perempuan juga menjadi isu menarik dalam diskursus feminis muslim di Indonesia. Beberapa penulis yang mengkaji kepemimpinan Perempuan dari Husein Muhammad dengan dikomparasi dengan tokoh lain antara lain: Amaliah yang mengomparasi pemikiran Husein Muhammad dengan Al-Qurtubiy⁴⁸, Anugrah juga mengomparasi pemikiran Husein dengan Ashgar Ali Engineer⁴⁹, Hendro Sucipto mengomparasikan kepemimpinan keluarga Husein Muhammad dengan Yunahar Ilyas⁵⁰, Zakaria mengkaji pemikiran Husein Muhammad tentang kepemimpinan perempuan dengan pemikiran Musdah Mulia.⁵¹ Penelitian-penelitian di atas sekadar menyampaikan perbedaan penafsiran dari Husein Muhammad dan tokoh lainnya. Para penulis luput menganalisis realitas sosial, historisitas, dan keterpengaruhan dari tokoh yang diangkat.

⁴⁸ Rizki Nur Amaliah and Siti Munawaroh, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Al-Qurtubī Dan Pemikiran Husein Muhammad," *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4 no. 1 (May 30, 2023): 1–11, <https://doi.org/10.19105/revelatia.v4i1.7860>.

⁴⁹ Dendy Wahyu Anugrah and M. Amir Mahmud, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam: (Studi Komparatif Antara Pemikiran Kh. Husein Muhammad Dan Asghar Ali Engineer)," *ASASI: Journal of Islamic Family Law* 3 no. 2 (April 15, 2023): 100–117, <https://doi.org/10.36420/asasi.v3i2.276>.

⁵⁰ Hendro Sucipto, "Kepemimpinan Dalam Keluarga (Studi Komparasi Penafsiran Yunahar Ilyas Dan Husein Muhammad)," *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010, <https://doi.org/10.36420/asasi.v3i2.276>.

⁵¹ Samsul Zakaria, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Persepektif Hukum Islam (Studi Komparatif Antara Pemikiran KH. Husein Muhammad Dan Prof. Siti Musdah Mulia)," *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, July 1, 2013, 65–97, <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol6.iss1.art7>.

Kepemimpinan perempuan dalam pemikiran Husein Muhammad juga dikaji secara personal oleh beberapa penulis, seperti Zarkasih yang mengkaji kepemimpinan Perempuan di ranah sosial politik⁵², Saadiyah⁵³ juga mengkaji kepemimpinan Perempuan menurut Husein Muhammad secara umum, dan Gazali juga mengkaji presiden Perempuan sebagai bentuk implikasi pemikiran Husein Muhammad.⁵⁴ Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Perempuan memiliki kemampuan dalam melakukan manajemen dan *leadership* dengan penguat interpretasi yang kontekstual. Akan tetapi tiga penelitian di atas cenderung mereview pemikiran Husein Muhammad tanpa menganalisis dimensi historisitas dan keterpengaruhan Husein Muhammad. Penelitian di atas juga luput untuk mengkaji rujukan-rujukan yang digunakan dan realitas sosial yang melingkupi Husein Muhammad.

3. Feminis Indonesia

Penelitian ini membahas tiga konsep feminis: konsep penciptaan, konsep kepemimpinan dalam rumah tangga, dan praktik poligami:

a. Feminis dan Konsep Penciptaan Manusia

⁵² Ahmad Zarkasih, "Kepemimpinan Wanita Dalam Ranah Sosial Dan Politik Menurut Husein Muhammad," *Bachelor Thesis, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46568>.

⁵³ Saadiyah, "Kepemimpinan Perempuan : Menurut Husein Muhammad," *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2022, 1-, <https://digilib.uinsgd.ac.id/57705/>.

⁵⁴ Gazali dan Syafrizal, "Presiden Perempuan: Studi Atas Pandangan Kiyai Husein Muhaammad," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3 no. 2 (31 Desember 2020): 439–50, <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2427>.

Konsep penciptaan telah dijelaskan sebelumnya oleh Kadarusaman⁵⁵ dalam bukunya *Agama, Relasi Gender, dan Feminisme*. Fokus buku ini terletak pada kritik terhadap hadis oleh Fatima Mernissi, Amina Wadud, dan Riffat Hasan, di mana mereka adalah tokoh feminis yang memerjuangkan keadilan. Selain itu, konsep penciptaan juga telah diesplorasi oleh Nasarudin Umar melalui karyanya *Argumentasi Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*.⁵⁶ Umar lebih komprehensif dalam menjelaskan konsep penciptaan laki-laki dan Perempuan dibandingkan dengan Kadarusaman, di mana Umar menelisik lebih jauh ayat-ayat yang berkenaan dengan konsep penciptaan dan menganalisisnya dengan perangkat *ulūmul qur'ān*.

Kajian tentang feminis yang mengkaji konsep penciptaan manusia juga dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain: Nuraini yang mengkaji pemikiran feminis di Indonesia dengan memfokuskan kepada konsep penciptaan perempuan.⁵⁷ Ghozali juga mengkaji ambiguitas pemikiran dari feminis-feminis di Indonesia, di mana penafsiran-penafsiran mereka belum tentu dapat dipertanggungjawabkan, sehingga masih mengandung

⁵⁵ Kadarusman, *Agama, Relasi Gender Dan Feminisme* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005).

⁵⁶ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al Qur'an* (Jakarta Selatan: Paramadina, 1999).

⁵⁷ Shinta Nurani, "Al-Quran Dan Penciptaan Perempuan Dalam Tafsir Feminis," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 2019, <https://psqdigitalibrary.com/pustaka/repository/6023-19277-1-PB.pdf>.

ambiguitas.⁵⁸ Adapun Faizin lebih focus mereview penelitian-penelitian yang mengkaji pemikiran review, sehingga tidak fokus mengkaji pemikiran tokoh, melainkan mengkompilasi beberapa penelitian.⁵⁹

b. Feminis dan Kepemimpinan dalam Rumah Tangga

Isu terkait kepemimpinan dalam rumah tangga juga disinggung oleh Nurun Najwah dalam bukunya *Dilema Perempuan dalam Lintas Agama dan Budaya*, yang berfokus pada sampel tiga dosen Ushuluddin.⁶⁰ Selanjutnya, isu praktik poligami dibahas secara khusus dalam buku *Menyoal Keadilan dalam Poligami*. Buku ini membahas sejarah poligami, poligami dalam perundang-undangan, hingga wacana-wacana teks Al-Qur'an dan hadis yang masih menjadi subjek perdebatan. Artikel lain yang focus dalam kajian feminis dan kepemimpinan dalam rumah tangga juga ditulis oleh Ghufroon, di mana ia mengomparasi pemikiran Fatimah Mernissi dan Riffat Hasan. Artikel Ghufroon memfokuskan kajiannya pada Q.S. An-Nisā': 34, sehingga belum menyinggung ayat yang lain.⁶¹

Fatimah juga menulis kajian feminis, dengan memunculkan

⁵⁸ Mahbub Ghazali, "Ambiguitas Tafsir Feminis Di Indonesia Antara Wacana Teks Dan Wacana Feminis Atas Ayat Penciptaan Manusia," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 15, no. 01 (2020): 75–94.

⁵⁹ Faizin, "Diskursus Penafsiran Ayat Penciptaan Perempuan Dalam Jurnal Ilmiah Di Indonesia," *Ulnnuha* 7, No. 1 (2018).

⁶⁰ Dkk. Dr. Nurun Najwah, *Dilema Perempuan Dalam Lintas Agama Dan Budaya*, Pertama (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerjasama dengan IISEP-CIDA, 2005), <https://psw.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1176-Dilema-Perempuan-dalam-Lintas-Agama-dan-Budaya>.

⁶¹ Achmad Ghufroon, "Kepemimpinan Keluarga Perspektif Feminisme Islam (Penafsiran Fatimah Mernissi Dan Riffat Hassan Terhadap Qs. An-Nisā': 34)," *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 3 no. 02 (11 Oktober 2020): 125–40.

paradigma baru yakni eko-feminisme yang mengkritik praktik poligami. Menurut Fatimah terdapat tiga hubungan yang perlu dikuatkan, yakni hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam, ia juga menawarkan bahwa kualitas feminine menjadi basis kepemimpinan keluarga.⁶²

c. Feminis dan Praktik Poligami

Praktik poligami menjadi topik yang selalu dikritik oleh feminisme. Feminisme sebagai Gerakan yang memeperjuangkan kesetaraan Perempuan dan laki-laki, menganggap bahwa feminisme merugikan satu pihak dan menguntungkan pihak lainnya.⁶³ Dalam studi Islam terdapat beberapa pandangan dari para tokoh feminis terkait praktik poligami. Pandangan tersebut telah dikaji oleh beberapa peneliti, antara lain: buku *Menyoal Keadilan dalam Poligami*.⁶⁴ Buku ini membahas sejarah poligami, poligami dalam perundang-undangan, hingga wacana-wacana teks Al-Qur'an dan hadis yang masih menjadi subjek perdebatan.

Diskusi feminis tentang poligami juga dilakukan oleh beberapa peneliti, Sulaeman mengkritik regulasi hukum pernikahan di Indonesia dengan sudut pandang feminis, juga Paputungan

⁶² Siti Fatimah, "Kritik Filsafat Eko-Feminisme Terhadap Konsep Kepemimpinan Suami Dalam Keluarga," *Universitas Gadjah Mada*, 2003, https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/20929.

⁶³ Bayu Ananto Wibowo, "Feminisme Indonesia," *KARMAWIBANGGA: Historical Studies Journal* 4 no. 2 (31 Oktober 2022): 125–36.

⁶⁴ M Al Fatih Suryadilaga Marhumah, Inayah Rohmaniyah, Hamim Ilyas, Asgar Ali Engineer, Khoiruddin Nasution, Nurun Najwah, dan Wawan Gunawan. *Menyoal Keadilan Dalam Poligami*, Disunting oleh; Inayah Rohmaniyah dan Moh Sodik, *Menyoal Keadilan Dalam Poligami* (Yogyakarta: PSW Sunan Kalijaga dan TAF (The Asia Foundation, 2009).

mengkaji argument kaum feminis terhadap praktik poligami di Indonesia.⁶⁵ Dalam lingkup yang lebih besar, feminis juga dijadikan sudut pandang untuk mengkaji praktik poligami seperti yang ditulis oleh Rahmawati.⁶⁶ Dari beberapa artikel di atas, kecenderungan peneliti sudah dapat tertebak untuk menolak praktik poligami. Para peneliti tidak melihat faktor yang memengaruhi argument-argumen tersebut dimunculkan oleh tokoh.

Dari beberapa variabel di atas, mulai dari penelitian tentang resepsi, Husein Muhammad, dan penelitian tentang feminis, kajian yang diangkat penulis ini adalah irisan dan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengeksplor tiga variabel yang sudah dikaji sebelumnya dengan menelisik lebih dalam tentang faktor-faktor pemilihan tafsir Husein Muhammad. Beberapa penelitian di atas juga luput untuk menganalisis dimensi historis dari sebuah penafsiran disampaikan mufassir, maka penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi dimensi historis dari sebuah penafsiran. Penelitian ini juga sekaligus mengkritik dan mengembangkan argumentasi bahwa sebuah penafsiran muncul dipengarushi dimensi kemanusiaan dari mufassir.

⁶⁵ Sofyan A. P. Kau dan Zulkarnain Suleman, "Kritik Terhadap Hukum Islam Indonesia: Reinterpretasi Feminis Muslim Terhadap Ayat Poligami," *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 51 no. 1 (1 Juli 2017): 25–52, <https://doi.org/10.14421/ajish.v51i1.319>; Lihat juga Risno Papatungan dan Sofyan AP Kau, "Argumen Kaum Feminis Terhadap Penolakan Poligami Di Indonesia," *AS-SYAMS I* no. 1 (2020): 121–47.

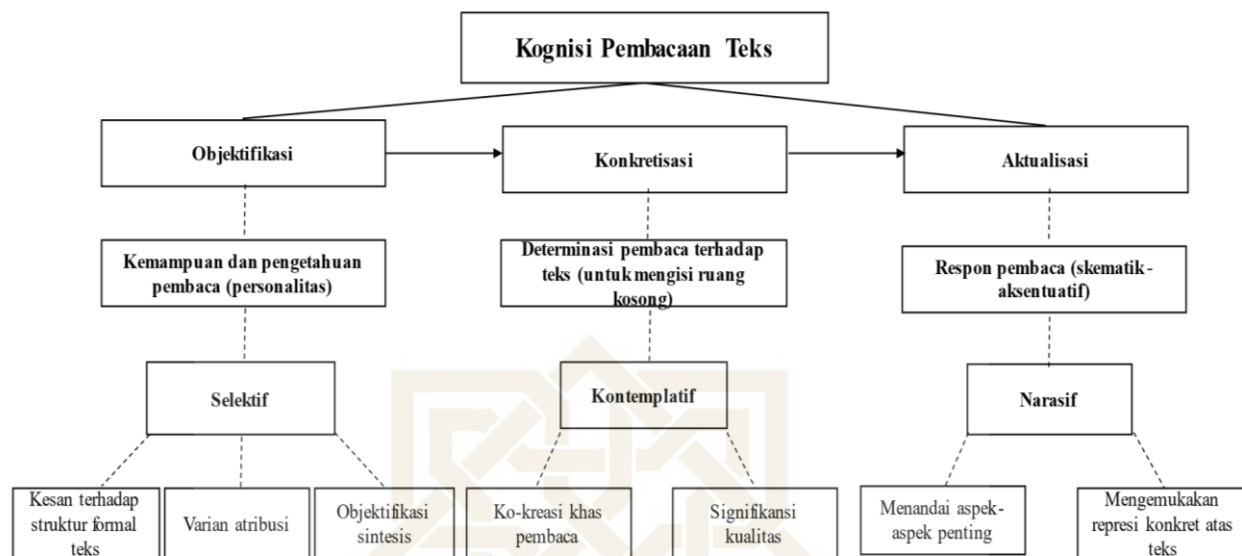
⁶⁶ Dian Eka Rahmawati, "MELAWAN DALAM KEPATUHAN (Mengurai Kontroversi Nalar Feminisme Dalam Praksis Khitan Perempuan, Pernikahan Dini, Dan Poligami Di Nahdlatul Ulama)," *Universitas Gadjah Mada*, 2018, https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/167014.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori kognisi pembacaan teks yang dicetuskan Roman Ingarden dari teori kritik tanggapan-pembaca (*reader-response criticism*). Ingarden menggunakan term kognisi⁶⁷ didasarkan pada intensitas keterlibatan mental pembaca dalam merespon teks-teks estetik yaitu karya sastra. Kognisi meniscayakan kolerasi antara pemaknaan teks dengan kondisi bawaan pembaca, baik itu berasal dari kompetensi dirinya atau situasi sekitar yang turut mendaulatnya. Kognisi menciptakan hubungan yang mendalam antara cara seseorang memahami teks dengan pengalaman dan pengetahuan pribadinya.

Roman Ingarden menekankan bahwa kognisi mendorong pembaca ke tingkat keaktifan yang lebih tinggi. Pembaca bukan hanya sebagai penerima informasi pasif, melainkan sebagai pengambil keputusan aktif yang ikut membentuk makna. Ingarden memisahkan pembaca menjadi dua kategori: pembaca pasif dan pembaca aktif (*passive and active reading*). Pembaca pasif hanya menerima informasi tanpa terlibat secara aktif dalam proses pemahaman, sedangkan pembaca aktif adalah mereka yang secara aktif terlibat dalam konstruksi makna dan interpretasi teks.

⁶⁷ KBBI: Proses, pengenalan, dan penafsiran lingkungan oleh seseorang.



Bagan 1 Proses Konseptual (Kognisi Pembacaan Teks)

Secara konseptual, dalam perspektif Ingarden terkait kognisi pembacaan teks, proses ini terurai dalam tiga tahap esensial: objektifikasi, konkretisasi, dan aktualisasi.⁶⁸ Pertama, pembaca memahami sebuah teks secara literal, proses sintesis objektifikasi seringkali sulit dan berhasilnya tergantung pada kemampuan dan kecerdasan pembaca (*personality*). Untuk mencapai objektifikasi yang benar dan menyeluruh atas teks-teks merupakan tugas relatif sulit, yang jarang kita lakukan ketika membaca secara dangkal. Pembaca mengobjektifkan teks dengan membawa ke dalam pengalaman dan pengetahuan pribadinya.⁶⁹

Ketiga, proses aktualisasi melibatkan respon pembaca terhadap teks dengan mempertimbangkan sudut pandangnya sendiri. Skema konsisten yang dapat mengalami modifikasi dalam persepsi memainkan peran kunci dalam pemahaman karya. Saat diaplikasikan oleh pembaca,

⁶⁸ Roman Ingarden, *The Cognition of The Literary Work of Art* (Evanston: Northwestern University Press, 1973).19

⁶⁹ Ingarden, *The Cognition of The Literary Work of Art*, 41.

elemen-elemen karya tersebut menjadi nyata dalam pengalaman individu, melibatkan pelengkapan dengan data konkret yang dipengaruhi oleh kepekaan, kebiasaan persepsi, dan preferensi pembaca. Dalam membaca, pembaca membentuk stereotipe yang membantu mereka memunculkan objek secara intuitif, memungkinkan objek dalam karya menjadi aktual dalam pengalaman membaca.⁷⁰

Objektifitasi makna dalam karya-karya Husein Muhammad menjadi suatu proses yang mencerminkan fondasi utama pada pemahaman dan pengetahuan pembaca, khususnya terkait dengan kepribadian Husein Muhammad (*personality*). Proses ini tidak hanya sekedar mengurai makna Al-Qur'an dan tafsir klasik, melainkan menjadi kunci dalam menggambarkan kompleksitas hubungan antara Husein Muhammad dengan karya-karya tersebut. Objektifitas memunculkan suatu ruang terurai yang rinci melalui tahapan konkretisasi. Dalam proses konkretisasi, Husein Muhammad tidak hanya mentransformasikan makna, tetapi juga menciptakan aktualitas sebagai respon langsung terhadap pemaknaan dan realitas sekitarnya. Pendekatan khas Husein Muhammad dalam membaca dan merespon Al-Qur'an tercermin secara menyeluruh proses ini, menunjukkan kedalaman pengaruh dan kontribusinya dalam mengembangkan interpretasi Al-Qur'an dan tafsir klasik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

⁷⁰ Ingarden, *The Cognition of The Literary Work of Art*, 55.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan sumber data berasal dari *library research*, menggambarkan sebuah eksplorasi dalam ranah literatur. Sebagai sebuah ekskavasi intelektual, penulis merinci penelitian kepustakaan sebagai metode yang mengandalkan literatur, termasuk catatan, buku, dan laporan penelitian sebelumnya.⁷¹ Objek formal dan objek material penelitian lahir dari kajian pustaka secara murni, Penulis melakukan kurasi terhadap penelitian, baik yang dihasilkan oleh tokoh yang menjadi fokus maupun karya ilmiah lain yang terkait dengan tema penelitian. Selanjutnya, penulis menjalankan peran sebagai analis literer dengan merumuskan teori sebagai alat analisis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dengan sudut pandang tertentu pada kajian tersebut.

2. Sumber Data

Dalam kerangka penelitian, tesis ini mengaplikasikan beragam sumber sebagai basis data. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori utama: data primer dan data sekunder.⁷² Data primer yang berfungsi sebagai inti utama dan rujukan pokok, diperoleh secara langsung dari tulisan-tulisan dan wawancara langsung dengan Husein Muhammad. Sebaliknya, data sekunder berperan sebagai pendukung yang mampu memperkuat dan melengkapi informasi dari data primer. Sumber data sekunder yang tidak memberikan data secara

⁷¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).5

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225; Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 145.

langsung kepada pengumpul data, meliputi buku-buku, jurnal-jurnal, tulisan-tulisan, artikel, dan berbagai informasi penting yang menjadi komponen krusial dalam menyelesaikan penelitian ini. Kerangka pengumpulan data yang sistematis, memungkinkan penelitian untuk mengakses sumber informasi demi merinci dan memperkaya analisis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Muhammad Rizal merancang suatu metodologi penelitian kepustakaan melibatkan langkah-langkah dari dokumentasi hingga eksplorasi daring. Dalam penekanannya, dia menyoroti keragaman sumber data yang terlibat seperti catatan, buku, makalah, artikel, dan jurnal. Instrumen penelitian yang diadopsi mencakup *check-list* klasifikasi bahan penelitian, skema penulisan, dan format catatan penelitian, berfungsi sebagai panduan dalam perjalanan pencarian.⁷³

Kreativitas dalam pengumpulan data juga melibatkan pemanfaatan platform seperti Google Scholar, Google Book, dan Perpustakaan Nasional, membentuk suatu atlas virtual untuk menemukan penelitian-penelitian terkait dengan kata kunci spesifik, seperti nama Husein Muhammad, tafsir, dan feminis. Langkah-langkah ini menjadi gerbang awal untuk memahami dan menetapkan posisi penelitian terhadap dimensi kognitif Husein Muhammad terhadap penafsiran terdahulu. Dalam pemilihan materi kajian tafsir, penulis mengadopsi pendekatan yang sistematis dengan memilih ayat-ayat yang berkaitan dengan adil

⁷³ Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, Maret 2022), 30.

gender. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis resepsi Husein Muhammad dalam proses produksi makna adil gender dengan lebih mudah dan terstruktur.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengeksplorasi data dan sumber *relevan*.⁷⁴ Proses ini melibatkan perumusan hipotesis kerja yang sesuai dengan arah data yang telah terkumpul. Dalam menganalisis data terhadap tulisan-tulisan Husein Muhammad mengenai penafsiran Al-Qur'an, peneliti menerapkan langkah-langkah metodis melalui tiga tahap. Pertama, mencakup pengumpulan tulisan-tulisan karya Husein Muhammad terkait penafsiran Al-Qur'an. Kedua, melibatkan analisis kritis terhadap metode, kecenderungan, dan resepsi Husein Muhammad terhadap penafsiran terdahulu mengenai makna adil gender. Ketiga menitikberatkan pada analisis kognisi pembacaan teks yang diterapkan oleh Husein Muhammad. Pendekatan metodologis yang terstruktur, analisis data ini diharapkan memberikan wawasan mendalam terhadap pandangan Husein Muhammad terhadap penafsiran Al-Qur'an, khususnya dalam konteks makna adil gender, serta memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman isu tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan untuk menyajikan

⁷⁴ Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 22.

permasalahan dan pembahasan secara terstruktur dan mudah dipahami. Bab per bab dihubungkan dengan memperhatikan aspek urutan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan tesis ini, berfungsi sebagai pengantar komprehensif yang menjelaskan rasionalitas, tujuan, dan pendekatan penulisan. Bab ini menguraikan konteks akademik yang melatarbelakangi pemilihan topik penelitian, khususnya dalam mengeksplorasi resepsi Husein Muhammad terhadap penafsiran sebelumnya mengenai ayat adil gender. Penulis mengidentifikasi tiga rumusan masalah utama yang menjadi fokus penelitian, memberikan *insight* tentang tujuan dan relevansi kajian ini baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, bab ini menguraikan kajian pustaka untuk menunjukkan relevansi penelitian dengan kerangka teori yang diterapkan. Penulis juga memberikan klarifikasi terhadap posisi pribadi dalam penulisan kajian ini, menjelaskan metode penelitian yang digunakan, serta menyajikan sistematika penulisan yang akan diikuti. Ini dikemas dalam beberapa sub bab dalam menciptakan landasan yang kokoh untuk memahami latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang akan dipaparkan dalam tesis, merinci setiap aspek secara terstruktur dalam sub-bab yang berfokus pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Analisis yang menyusul pada tiga bab

berikutnya membentuk kesatuan integral yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Bab berikutnya, yakni bab kedua, menginterpretasi Al-Qur'an mengenai isu gender, terfokus pada analisis kronologis terhadap berbagai pendekatan penafsiran. Melacak variasi dalam interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an akan menunjukkan perkembangan konsepsi keadilan gender dalam masyarakat Islam dari masa ke masa.

Pada segmen ketiga bab ini, pembaca diajak menggali penjelasan yang bersifat deskriptif dan analitis. Penulis secara hati-hati mengadopsi pendekatan terperinci dalam menyelidiki variasi bentuk legitimasi makna, sekaligus mengulas perspektif Husein Muhammad terhadap konsep kesetaraan gender yang adil. Tipologi serta selang pandang Husein Muhammad dengan mendalam. Fokus kajian melibatkan aspek sosio-historis, mencakup latar belakang pendidikan, kontribusi karya, dan evolusi pemikiran beliau. Tidak hanya itu, bab ini juga merinci artikel-artikel terkait penafsiran Al-Qur'an oleh Husein Muhammad yang tersebar di berbagai format, termasuk buku dan media daring. Dalam kerangka ini, penulis mengeksplorasi secara mendalam narasi-narasi feminis yang diadvokasi oleh Husein Muhammad, dengan mengaplikasikan pemahaman kognitif terhadap interpretasi teks yang tersaji dalam karyanya, baik melalui medium buku maupun platform daring.

Bab keempat menguraikan dengan rinci faktor-faktor yang membentuk kecenderungan legitimatif yang digunakan oleh Husein

Muhammad, menggunakan kerangka teori *respon reader criticism* Roman Ingarden, terfokus pada tiga dimensi makna: makna objektifikasi, makna konkretisasi, dan makna aktualisasi. Dalam makna objektif, penelitian menganalisis bagaimana realitas sosial dan konteks sosial Husein Muhammad membentuk pemahamannya terhadap ayat-ayat yang dianggap memiliki bias gender. Makna konkretisasi menggambarkan bagaimana Husein Muhammad secara konkret mengartikulasikan nilai-nilai kesetaraan gender melalui karya-karyanya dan partisipasinya dalam forum-forum relevan. Sementara itu, makna aktualisasi membahas dampak tidak disadari dari ideologi yang dibawa oleh Husein Muhammad dalam tindakan kebudayaan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui implikasi studi penafsiran Husein Muhammad memberikan keabsahan terhadap penafsiran-penafsiran sebelumnya, dengan harapan mencapai pemaknaan yang lebih adil terkait isu ayat-ayat gender.

Segmen terakhir yang merupakan bab penutup, melibatkan sintesis kesimpulan dan menyajikan saran-saran *relevan*. Pada bagian ini, akan diungkapkan jawaban atas rumusan-rumusan masalah yang telah diuraikan penulis, sekaligus mengemukakan temuan-temuan signifikan dari seluruh eksplorasi penelitian ini. Di akhir penulisan, disertakan pula daftar pustaka yang menghimpun referensi yang menjadi dasar kajian, dan lampiran-lampiran yang bersinggungan dengan substansi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini telah menjawab tiga pokok rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Makna-makna yang dikonstruksi oleh Husein Muhammad dalam pembentukan metodologi tafsir tidak dapat dipisahkan dari konteks sosialnya. Pandangan tentang makna, sebagaimana yang diinterpretasikan oleh Roman Ingarden, yang meliputi objektifikasi, konkretisasi, dan aktualisasi, menunjukkan bahwa realitas sosial memainkan peran penting dalam pembentukan makna. Hal ini tergambar jelas dari latar belakang sosial Husein Muhammad yang dipengaruhi oleh kesadaran gender di dunia pesantren, yang kemudian membentuk landasan dalam pengembangan wacana tafsirnya. Penerapan tradisi klasik seperti kitab kuning juga memperkuat kerangka berpikirnya.
2. Faktor-faktor yang mendorong kecenderungan proses reproduksi makna oleh Husein Muhammad terhadap ayat-ayat keadilan gender mencakup pemahaman yang kontekstual, perspektif kritis terhadap interpretasi tradisional, kesadaran akan isu gender, pengalaman, pendidikan, *circle* organisasi, serta motivasi untuk perubahan sosial. Dalam upayanya untuk menyajikan interpretasi yang lebih inklusif dan adil terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan gender, Husein Muhammad telah menggunakan landasan pengetahuan dan motivasi yang kuat untuk

menciptakan perubahan positif dalam diskursus keadilan gender, dengan harapan memperkuat pemahaman dan kesadaran akan kesetaraan gender.

3. Kajian terhadap proses reproduksi makna oleh Husein Muhammad telah menghasilkan implikasi yang signifikan dalam diskursus studi tafsir Al-Qur'an, baik dalam ranah aksi maupun interpretasi. Melalui pendekatan kritis dan kontekstual yang diterapkannya, ia telah memberikan kontribusi penting dalam merombak diskursus tradisional mengenai peran dan hak perempuan dalam Islam. Melihat proses reproduksi makna yang dilakukan, secara tidak langsung juga mengkritik bahwa, 1) Tafsir Al-Qur'an yang disampaikan mulai dari Nabi hingga saat ini tidak lahir dalam ruang hampa, beberapa aspek politik, sosial, dan budaya memengaruhi turunnya sebuah tafsir. Oleh karena itu, dalam memunculkan sebuah tafsir tidak dapat dipisahkan dengan aspek sosial, politik, budaya, dan keilmuan modern. 2) Metodologi tafsir bukanlah hal yang absolut, sebab ini ilmu dan zaman terus berkembang, maka metodologi dalam memahami Al-Qur'an juga terus berkembang. 3) Sebuah tafsir tidak akan terlepas dari unsur subjektivitas mufassir sekalipun mufassir sudah menggunakan seperangkat kaidah yang sistematis. Hasil dari penafsiran akan mencerminkan background kehidupan, di mana, dan kapan ia hidup.

B. Saran

Dalam penelitian ini, secara teori memberikan kontribusi untuk memahami tafsir feminis khususnya Husein Muhammad ditinjau arus pemikiran dan orisinalitas berdasarkan teori Roman Ingarden. Kajian ini terus mengalami

perkembangan dengan gagasan-gagasan pemikiran yang progresif. Beberapa pendekatan baru mungkin saja telah banyak dikaji dalam kajian tafsir feminis, namun masih dalam bentuk tulisan yang belum bisa terlacak dan belum bisa diakses publik, seperti dalam bentuk skripsi, tesis, bahkan disertasi. Melalui penelitian ini, penulis memberikan saran terhadap peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji Husein Muhammad, di mana tidak lagi dalam lingkup metodologi atau penafsirannya, melainkan dimensi yang ada di balik Husein Muhammad. Sosok Husein Muhammad dapat dikaji melalui geneologi keilmuan dan gerakan politiknya, atau dapat juga mengkaji sejauh mana pemikiran Husein Muhammad berimplikasi dalam pemikiran di dunia pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrata. "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode 'Hiii Serem!!'" *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3 no. 2 (2020): 319–37. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2296>.
- Abbas, Ibnu. *Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibn Abbas. Abu Thahir Ibn Ya'qub Al-Fayruzzabadi*. Beirut: Daar El-Fikr, 2007.
- Ach Fadoli, Sakinah Naziha, and Wasik. "Reception of the Qur'an on Social Media: Case Study of Qur'an Interpretation on the Instagram Account @quranreview." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 7 no. 2 (2022): 150–59. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v7i2.338>.
- Adz-Dzahabi, Husain. *Tafsir Wa Al-Mufasssir D*. Jilid I. Kairo: ar al-Hadith, 2012.
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husein. *At-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Jilid I, C., 1985.
- Ahmed, Leila. *Wanita & Gender Dalam Islam*. Lentera, 2000.
- Akbar, Sari Silviani and Akbar. "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Atas Pengamalan QS. Yūsuf/12: 4 Di Tiktok)." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, No. 0*, 2022., 103–14. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.6050>.
- Al-Bantani, Nawawi bin Umar. *Uqud Al-Lujain Fi Bayan Huqud Az-Zaujain*. Semarang: Maktabah wa Mathba'ah Thoha Putra.
- Al-Lujain, Ta'liq wa Takhrij Syarh Uqud. *No Title*. Jakarta: Lajnah Dirasah Turatshal.
- Al-Naisyaburi, Abu al-Qasim Abdulkarim bin Hawazan al-Qusyairi. *Lata If Al-Isyarat, Yang Lebih Dikenal Dengan Tafsir Al-Qusyairi*. Cet. II, J. Kairo: Hai'ah al-Misyriyah al-'Ammah, 1390H.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. "Pengantar Studi Ilmu Al-Quran by Syaikh Manna Al-Qaththan (z-Lib.Org).Pdf," 2004.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshari. *Al Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Edisi 3 Ji. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010.
- Al-Sayuti, Abu Bakar. *Labu Un Nuqul Fii Ashab Al-Nuzul Hamisi Tafsir Jalalain*. Bandung: Al-ma'ariir.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Tadrīb Al-Rāwī Fī Syarh Taqrīb Al-Nawāwī*. Beirut: Maktabah al-Kautsar, 1994.

- Al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid. *Tafsir Al-Tabari*. Jilid IV. Kairo: Bulaq, 1332H.
- Al-Yazdi, Muhammad Husain al-Tabattaba'i. *Al-Mizan Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an*. Jilid I. Kum: Mu'assasah Matbu'at Dar al-ilm, 1973.
- Al, Siar Ni'mah et. "Reception of the Qur'an Based on Muhammadiyah Television Media," 2021. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.18-11-2020.2311622>.
- Albadriyah, Nur Huda and Athiyyatus Sa'adah. "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8 no. 3 (2020): 358–76. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.266>.
- Alfirdaus, Zainiyah. "Pemahaman Hadis-Hadis Poligami Perspektif Pemikiran Kh. Husein Muhammad." *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53825/>.
- Althaf Husein Muzakky, Faisal Haitomi, and Maula Sari. "Resepsi Tafsir Q.S. Al-Mujādilah Di Tik-Tok Sebagai Upaya Edukasi Dan Pembelaan Hak-Hak Perempuan." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 8, No. 1, 2022, 1–14. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i1.1555>.
- Amstrong, Karen. *Compassion*. Cetakan I. Bandung: Mizan, 2013.
- Ar-Razi, Fakhr al-Din. *Mafatih Al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Arjuna, Klawing. "Hurun 'Ain Dalam Al Quran Dan Implikasinya Pada Kesetaraan Gender (Studi Pemikiran Husein Muhammad)." Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022. [https://Eprints.Uinsaizu.Ac.Id/13052/1/Klawing Arjuna - Hurun 'Ain Dalam Al Quran Dan Implikasinya Pada Kesetaraan Gender %28Studi Pemikiran Husein Muhammad%29.pdf](https://Eprints.Uinsaizu.Ac.Id/13052/1/Klawing%20Arjuna%20-%20Hurun%20'Ain%20Dalam%20Al%20Quran%20Dan%20Implikasinya%20Pada%20Kesetaraan%20Gender%20-%20Studi%20Pemikiran%20Husein%20Muhammad.pdf).
- Armas, Adnin. *Metodologi Bible Dalam Studi Al-Quran*. 1st ed. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majdi An-Nur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Aspandi. "Pembacaan Kontekstual Eksegesis Dalam Teks Keagamaan," 2022, 81.
- Asy-Syathibi. *Al-I'tisham*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1982.
- Aulia, Arief. "Metodologi Fiqh Sosial M.A. Sahal Mahfudh." *Jurnal El_Maslahah* 7 2 (2017).

- Az-Zamakhshari, Abul Qasim Mahmud bin Umar. *Al-Kasyaf 'an Haqa'iq Al-Tanzil Qa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh at-Ta'wil*. Juz I. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi.
- Az-Zayla'i. *Nashb Ar-Rayah*, 2017.
- Aziz, Nashruddin Baidan dan Erwati. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai, 2022.
- Baidowi, Ahmad. *Bagaimana Al-Quran Dan Penafsir Modern Menghormati Kaum Hawa*. Bandung: Marja, 2011.
- Barokah, Essyarovis Lutfiantoro Aji and Laelatul. "Living Qur'an Di Media Sosial: Analisis Resepsi Q.S. Al- Isra' Ayat 7 Dalam Sinetron Azab." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 no. 2 (2023): 512–21. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1223>.
- Barton, Greg. *Biografi Gus Dur, The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*. Edited by Ahmad Suaedy. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Cici Noviana Noviana, John Supriyanto, and Deddy Ilyas. "Resepsi Masyarakat Pondok Pesantren Subulussalam Syarif Hidayatullah Putri Terhadap Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan." *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2 no. 2 (2021): 1–21. <https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i2.10809>.
- Dkk., Ahmad Baso. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Dkk, Mandy Macdonald. *Gender Dan Perubahan Organisasi: Menjembatani Kesenjangan Antara Kebijakan Dan Praktek*, Terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: INSIST, 1999.
- Dkk, Nur Kholis. "Poligami Dan Ketidakadilan Gender Dalam Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia." <https://doi.org/10.21580/Ahkam.2017.27.2.19712> (2017): 195.
- Dr. Nurun Najwah, Dkk. *Dilema Perempuan Dalam Lintas Agama Dan Budaya*. Pertama. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerjasama dengan IISEP-CIDA, 2005. <https://psw.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1176-Dilema-Perempuan-dalam-Lintas-Agama-dan-Budaya>.
- DSiti Ruhaini Dzuhayatin, Waleed el-Anshary, David K. Linnan, Paripurna P. Suganda, & Harkristuti Harkrisnowo. *Kata Bersama Antara Muslim Dan Kristen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.

- Fahrudin. "Poligami Perspektif Pemikiran Husein Muhammad." *Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52230/>.
- Faizin. "Diskursus Penafsiran Ayat Penciptaan Perempuan Dalam Jurnal Ilmiah Di Indonesia." *Ulunnuha* 7, no. 1 (2018).
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fatimah, Siti. "Kritik Filsafat Eko-Feminisme Terhadap Konsep Kepemimpinan Suami Dalam Keluarga." *Universitas Gadjah Mada*, 2003. https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/20929.
- Ghozali, Mahbub. "Ambiguitas Tafsir Feminis Di Indonesia: Antara Wacana Teks Dan Wacana Feminis Atas Ayat Penciptaan Manusia." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 15 no. 1 (2020): 75–94. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i1.3641>.
- Ghufron, Achmad. "Kepemimpinan Keluarga Perspektif Feminisme Islam (Penafsiran Fatimah Mernissi Dan Riffat Hassan Terhadap Qs. An-Nisa: 34)." *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman* 3 no. 02 (2020): 125–40.
- Goldziher, Ignaz. *Madzahib At-Tafsir Al-Islami*. Term. Abdul Halim an-Najar. Mesir: Maktabah al-Khanji, 1955.
- HAMKA. *Tafsir Al-Azhar*. Juz I. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004.
- Hanafy, Iman A. "Reader-Response Criticism with Special Reference to the Story of Maryam in the Holy Qur'an." *Annals of the Faculty of Arts, Ain Shams University* 40, no. September (2012).
- Hasan, Hamka. *Tafsir Gender (Studi Perbandingan Antara Tokoh Indonesia Dan Mesir)*. Cetakan I. Jakarta: Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI, 2008.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hayati, Safira Malia. "Wacana Tafsir Feminis Dalam Kesarjanaan Muslim Indonesia Era Kontemporer." *Masters UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60078/>.
- Hidayat, Muhafizah Muhafizah and Muhammad Riyan. "Resepsi Tradisi Yasinan Pasar Oleh Penduduk Migrasi Di Desa Padang Tikar, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3 no. 2 (2022): 199–212. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i2.151>.

- Husein, Sahab. *Jilbab Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. Bandung: Mizan, 1986.
- Ingarden, Roman. *The Cognition of The Literary Work of Art*. Evanston: Northwestern University Press, 1973.
- Irfani. "Ahistorisitas Penafsiran Dan Bias Ideologi (Kajian Terhadap Konsep Kedaulatan Tuhan Menurut Sayyid Qutb)," 2022, 177.
- Ismail, Nurjannah. *Perempuan Dalam Pasungan; Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran*. Yogyakarta: Lkis, 2004.
- Kadariusman. *Agama, Relasi Gender Dan Feminisme*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Karimullah, Suud Sarim. "Reinterpretasi Terhadap Kedudukan Perempuan Dalam Islam Melalui Takwil Gender KH. Husein Muhammad," 2022. <https://www.jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/mediakpi/article/view/403>
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibn Katsir, Terj. M. Abdul Ghofir*. Jilid 6. Jakarta: Pustaka Imam al-Syafi'i, 2009.
- Kau, Risno Paputungan dan Sofyan AP. "Argumen Kaum Feminis Terhadap Penolakan Poligami Di Indonesia." *AS-SYAMS I* no. 1 (2020): 121–47.
- Khoeriah, Rifani Zahra. "Jilbab Perspektif Feminis Husein Muhammad." Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 03 Fakultas Ushuludin, 2019.
- Kholisah, Elsa. "Resepsi Wâqî'ah Fadhîlah Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Dar El-Fikr Serua Depok," 2020. <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/1386>.
- Komaridah, Djam'an Satori dan Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- "Komnas Perempuan," Maret 2013.
- Kusdinar, Irfan. "Pemikiran Kh. Husein Muhammad Tentang Hadis-Hadis Poligami (Studi Tokoh)." *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59795/>.
- Liansari, Norma. "Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Kalangan Pemancing Di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin." *Ushuluddin Dan Humaniora*, 2022. <https://idr.uin-antasari.ac.id/18902/>.
- Lukman, Fadhli. "Epistemologi Intuitif Dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Al-Qur'an." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* Vol. 4, No

(2015): 37–55. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/41342329/2282-4849-1-SM-libre.pdf?1453279987=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DEpistemologi_Intuitif_dalam_Resepsi_Este.pdf&Expires=1705991213&Signature=UwX3n~LarjvM0N98wKnZWAAckjuBt6~Z1ok-uddBZYI4~Rh.

M Al Fatih Suryadilaga Marhumah, Inayah Rohmaniyah, Hamim Ilyas, Asgar Ali Engineer, Khoiruddin Nasution, Nurun Najwah, dan Wawan Gunawan. *Menyoal Keadilan Dalam Poligami*, 2009.

Mahmud, Dendy Wahyu Anugrah and M. Amir. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam : (Studi Komparatif Antara Pemikiran Kh. Husein Muhammad Dan Asghar Ali Engineer).” *ASASI: Journal of Islamic Family Law* 3 no. 2 (2003): 100–117. <https://doi.org/10.36420/asasi.v3i2.276>.

Mahtubah, Habibatul. “Resepsi Masyarakat Madura Terhadap QS. AL-Ikhlas Dalam Tradisi Kompolan Sabellesen.” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 6 no. 2 (2020): 241–67. <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.164>.

Mardhiyah, Dzuriyatul. “Hak-Hak Reproduksi Perempuan Dalam Alqur’ān Perspektif Kyai Husein Muhammad.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18997/1/1504026110_DzuriyatulMardhiyah_Tugas_AkhirDzuriyatulmardhiyah@gmail.comMardhiyah.pdf.

Masrurin, ‘Ainatu. “Murattal Dan Mujawwad Al-Qur’an Di Media Sosial.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 19 no. 2 (2018): 188–202. <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-04>.

Misbah, Muhammad. “The Different Ways The Quran Was Received In Central Java Indonesia.” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 16, no. 01 (2022). [http://repository.iainkudus.ac.id/10222/1/The Different Ways The Quran.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/10222/1/The%20Different%20Ways%20The%20Quran.pdf).

Muhammad, Husein. *Islam (Cinta, Keindahan, Pencerahan, Dan Kemanusiaan)*. Cetakan I. Yogyakarta: IRCiSod, 2021.

Mubarok, Muhammad Fuad. “Analisis Terhadap Pemikiran Husein Muhammad Tentang Konsep Poligami.” *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 3 no.1 (2022): 90–92.

Muhammad, Dhiyauddin. “Pemikiran Husein Muhammad Tentang Poligami Dalam Perspektif Maqashid Asy-Syari’ah.” *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/62096/>.

Muhammad Fuad Mubarok, Maimun Maimun, and Ahmad Sukandi. “Analisis

Terhadap Pemikiran Husein Muhammad Tentang Konsep Poligami.” *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 3 no. 1 (2022): 75–93. <https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v3i1.12757>.

Muhammad, Husein. *Aku Dan Perempuan*. Jawa Barat: Hyang Pustaka, 2022.

———. *Ijtihad Kyai Husein: Upaya Membangun Keadilan Gender*. Jakarta: Rahima, 2011.

———. *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

———. *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: Lkis, 2004.

———. “Jilbab.” swarahima, 2018. <https://swarahima.com/2018/11/07/jilbab/>.

———. *Jilbab Dan Aurat*. Bandung: AKSARASATU, 2020.

———. *Kiai Husein: Feminis Dan Pemikir Islam Post-Tradisional Di Mata Sahabat Dan Santrinya*. Edited by Abdul Rosyidi. Cirebon: Yayasan Fahmina, 2023.

———. “Metodologi Tafsir Berperspektif Keadilan.” Accessed November 17, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=1MRbxowkkuU&t=751s>.

———. “Metodologi Tafsir Berperspektif Keadilan,” 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=1MRbxowkkuU&t=751s>.

———. “Pandar-Pandar Kebijakan (Jalan Cinta, Jalan Kemanusiaan, Jalan Hikmah),” Cetakan Pe., 375. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

———. *Poligami: Sebuah Kajian Kritis Kontemporer Seorang Kiai*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

———. *Poligami: Sebuah Kajian Kritis Kontemporer Seorang Kiai*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

———. “Power Point Metode Tafsir Husein Muhammad,” 2024.

———. *Spiritualitas Kemanusiaan*. Cetakan I. Yogyakarta: DIVA press, 2021.

Muhammad, KH. Husein. *Fiqh Perempuan (Refleksi Kiai Atas Tafsir Wacana Agama Dan Gender)*. Edited by Yudi dan Faqihuddin Abdul Kodir. IV. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

———. *Islam Agama Ramah Perempuan*. Edited by Muhammad Ali Fakhri. Pertama. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

- . “Poligami Sebuah Kajian Kritis Kontemporer Seorang Kiai, Ed. Muhammad Ali Fakhri.” *Yogyakarta: IRCiSoD*, 2020.
- . *Poligami Sebuah Kajian Kritis Kontemporer Seorang Kiai*. Edited by Muhammad Ali Fakhri. Pertama. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Mukholik, Ayis. “THE VARIATION OF THE QURAN RECEPTION 21ST CENTURY IN CENTRAL JAVA INDONESIA.” *IJASOS- International E-Journal of Advances in Social Sciences* Vol. III, no. 7 (2017): 1–8. <http://ijasos.ocerintjournals.org/en/download/article-file/298440>.
- Mulia, Siti Musdah. *Islam Menggugat Poligami*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.
- Munawaroh, Rizki Nur Amaliah and Siti. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur’an: Analisis Tafsir Al-Qurtubī Dan Pemikiran Husein Muhammad.” *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir* 4 no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v4i1.7860>.
- Munti, Katjasungkana dan. “Dari Inspirasi Menjadi Harapan Perempuan Muslim Indonesia Dan Kontribusinya Kepada Islam Yang Pluralis Dan Damai,” 2022, 92.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an. Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik , Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Edited by Fuad Mustafid. I. Yogyakarta: Lkis, 2010.
- Mustofa, Muhammad Arif. “Poligami Dalam Hukum Agama Dan Negara.” *Al-IMARAH: Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, 2017, 54. <http://dx.doi.org/10.29300/imr.v2i1.1029>.
- Muttaqin, Ahmad. “Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Ayat Metafora Dalam Bingkai Teori Kritik Sastra” *SUHUF* 10, (2017): 307–26. <https://doi.org/10.22548/shf.v10i2.266>.
- Muzayanah. “Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam Menurut K.H. Husein Muhammad.” Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Muzayyin. “Resepsi Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur’an Oleh M. Quraish Shihab: Upaya Negosiasi Antara Hermeneutika Dan Tafsir Al-Qur’an untuk Menemukan Titik Persamaan Dan Perbedaan.” *Nun* Vol. 1, No (2015): 1–30.

- Ni'mawati, Neli. "Peran Politik Perempuan (Studi Analisis Penafsiran Husein Muhammad Terhadap Qs. An-Nisa' Ayat 34)." *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2022. https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/20116/1/Skripsi_1804026124_Neli_Ni_Mawati.Pdf.
- Ningrum, Tantri Setyo. "Wacana Istri Sebagai Pencari Nafkah Pemahaman Husein Muhammad Atas Penafsiran Q.S An-Nisa 4:34 Dan At-Thalaq 64:6-7." *Jakarta : Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah*, 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45441>.
- Nisa, Nur Magvira Tun. "Resepsi Pembacaan Surah-Surah Faḍīlah (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta)." *Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)* Jakarta, 2023. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3500>.
- Nurani, Shinta. "Al-Quran Dan Penciptaan Perempuan Dalam Tafsir Feminis." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 2019. <https://psqdigitallibrary.com/pustaka/repository/6023-19277-1-PB.pdf>.
- Nurbaeti, Siti. "Pemahaman Feminis Muslim Indonesia Terhadap Ayat-Ayat Penciptaan Perempuan: Studi Komparasi Terhadap Tokoh Siti Musdah Mulia Dan Husein Muhammad." *Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2022. <https://etheses.uinsgd.ac.id/50589/>.
- Nurfuadah, Hilda. "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon)." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 5 no. 01 (2017): 125–39. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v5i01.4337>.
- Nurhidayah, Hilda. "Seksualitas Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Hamka Dan Husein Muhammad)." *Institutional Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017.
- Nuruzzaman, M. *Kiai Husen Membela Perempuan*. Pustaka Pesantren, 2005.
- Quthb, Sayyid. *Fî Zhilâl Al-Qur'ân*. Kairo: Darus Syuruq, 1412H.
- Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." *Temple University ProQuest Dissertations Publishing*, 2014, 1–24. <https://www.proquest.com/openview/7df531fb80433c7a19b1c55d7e2e866b/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>.
- Rahmah, Mutia. "Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembacaan Hizib Al-Daur Al-A'lâ Di Pondok Pesantren Al-Falâh Putri Banjarbaru." *Ushuluddin Dan Humaniora*, 2017. <https://idr.uin-antasari.ac.id/22048/>.

- Rahman, Yusuf. *The Hermeneutical Theory of Nasr Hamid Abu Zayd: An Analytical Study of His Method of Interpreting the Qur'an*. Montreal: Disertasi Doktoral di Institute of Islamic Studies, Universitas McGill, 2001.
- Rahmawati, Dian Eka. "MELAWAN DALAM KEPATUHAN (Mengurai Kontroversi Nalar Feminisme Dalam Praksis Khitan Perempuan, Pernikahan Dini, Dan Poligami Di Nahdlatul Ulama)." *Universitas Gadjah Mada*, 2018. https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/167014.
- Rasmussen, Anne. *Women, the Recited Qur'an, and Islamic Music in Indonesia*. University of California Press, 2010.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Al Manar*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1973.
- . *Tafsir Al-Manar*. Kairo: Dar al-Manar, 1946.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender & Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2020.
- Romli, Abdul Qodir Zaelani dan Dewani. "Counter Legal Drafting of the Islamic Law Compilation, A Gender Perspective." *Atlantis Press* 492 (2020): 333. <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201113.063>.
- Saadiah. "Kepemimpinan Perempuan: Menurut Husein Muhammad." *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2022, 1-. <https://digilib.uinsgd.ac.id/57705/>.
- Saleh, Walid A. *Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsir in Arabic: A History of the Book Approach*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Tangerang: Lentera Hati, 2010.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Jilid 11. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sobirin, Mohamad. "Perlindungan Hak Asasi Manusia Dan Pembacaan Al-Qur'an Kritis Advokatif Husein Muhammad" (." *Disertasi Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga*, 2019.
- Sodik, Inayah Rohmaniyah dan Moh. *Menyoal Keadilan Dalam Poligami*. Yogyakarta: PSW Sunan Kalijaga dan TAF (The Asia Foundation), 2009.
- Sofia, Adib. *Resepsi Transformatif Ayat-Ayat Alquran Dalam Akhbar Akhirat Fi Ahwal Al Qiyamah Karya Nuruddin Ar Raniri. Prosiding, Seminar (Diskusi) Ilmiah Kelompok Peneliti Kebahasaan Dan Kesastraan Di Lingkungan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan*

Kebudayaan. Balai bahasa provinsi Daerah Istema Yogyakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012.
9yww5K523VP~~pRQB-cmh~IQX0E349nU~TDp108dHuJar9R0PtCgs3Q8SLUvbsQLa9uBRUKhXB0h9lw__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA#page=280.

Sucipto, Hendro. "Kepemimpinan Dalam Keluarga (Studi Komparasi Penafsiran Yunahar Ilyas Dan Husein Muhammad)." *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010. <https://doi.org/10/small.jpg>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulaiman, Muqatil bin. *Tafsir Muqatil*. Jilid I. Kairo, 1980.

Suleman, Sofyan A. P. Kau dan Zulkarnain. "Kritik Terhadap Hukum Islam Indonesia: Reinterpretasi Feminis Muslim Terhadap Ayat Poligami." *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 51 no. 1 (2020): 25–52. <https://doi.org/10.14421/ajish.v51i1.319>.

Sultan Karim, Ahmad Anshori Lubis, and Ade Fakhri Kurniawan. "Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Seni Kaligrafi Di Mushola Al-Muttaqin, Kampung Cidunak, Kota Cilegon." *Al-Fath* 17 no. 1 (2023): v. <https://doi.org/10.32678/alfath.v17i1.9567>.

Syafrizal, Gazali dan. "Presiden Perempuan: Studi Atas Pandangan Kiyai Husein Muhaammad." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3 no. 2 (2020): 439–50. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i2.2427>.

Syauqi, Izzuthoriquel Haq and Muhammad Labib. "Digital Native Character in Social Media Interpretation: A Study on Instagram Accounts, @quranreview." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 18 no. 1 (2021): 47. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v18i1.3491>.

Syuaqah, Abdul Halim Abu. *Tahrir Al-Mar'ah Fi 'Ashr Al-Risalah*. Cet. VI, J. Kuwait: Dar al-Qalam, 2002.

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al Qur'an*. Jakarta Selatan: Paramadina, 1999.

Utomo, Bani Aziz. "Konsep Adil Dalam Poligami Perspektif Kh. Husein Muhammad." *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2011. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5346/>.

Wadud, Amina. *Wanita Di Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1992.

Wawancara dengan Husein Muhammad, via zoom meeting, tanggal 20 Februari 2024, dan 9 Juni 2024

- Ware, Rudolph T. *The Walking Qur'an: Islamic Education, Embodied Knowledge, and History in West Africa*. UNC Press Books, 2014.
- Wibowo, Bayu Ananto. "Feminisme Indonesia." *Karmawibangga: Historical Studies Journal* 4 No. 2 (2022): 125–36.
- Yuliani, Yani. "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6 no. 02 (2021): 321–38. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>.
- Zakaria, Samsul. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Persepektif Hukum Islam (Studi Komparatif Antara Pemikiran KH. Husein Muhammad Dan Prof. Siti Musdah Mulia)." *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 2013, 65–97. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol6.iss1.art7>.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. "Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 5 no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30984/ajip.v5i2.1375>.
- Zaman, Supriyanto and Akhmad Roja Badrus. "Living Quran in the Context of Rural Communities: A Study on the Miracle of the Quran in Gentasari, Kroya, Cilacap." *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies* 21 no. 2 (2020): 199–216. <https://doi.org/10.1163/22321969-20230132>.
- Zarkasih, Ahmad. "Kepemimpinan Wanita Dalam Ranah Sosial Dan Politik Menurut Husein Muhammad." *Bachelor Thesis, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46568>.